

TESIS
MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN
SPIRITUAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR



Oleh :
Faisal Hadi Pratama
NIM. 19711251089

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan
gelar Magister Pendidikan**

PROGRAM PASCASARJANA ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2021

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Oleh :
Faisal Hadi Pratama
19711251089

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk model pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak sekolah dasar. Model pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga ini dikembangkan pada anak Sekolah dasar untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional dan spiritual melalui lima tahap aktifitas jasmani yang ada dalam model pembelajaran tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model desain instruksional ADDIE (*Analysis, Desain, Development, Implementasi, Evaluasi*), yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda tahun 1990-an merupakan model desain pembelajaran yang menjadi pedoman umum mengembangkan perangkat dan infrastruktur program pembelajaran yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pembelajaran itu sendiri. Subjek penelitian ini adalah Guru Penjas Sekolah Dasar dan Peserta didik Sekolah Dasar. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan pada satu Guru Penjas dan 20 peserta didik di SD N Bakalan. Sedangkan pada tahap implementasi dilakukan pada satu Guru Penjas dan 20 Peserta Didik di SD N Jaragan.

Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak sekolah dasar, model pembelajaran ini di validasi oleh para ahli yang terdiri dari tiga orang ahli, dua akademisi dan satu praktisi dalam bidang Pendidikan jasmani dan olahraga. Hasil validasi ahli 1 rerata 3,67 dan SD 0,49, ahli 2 rerata 3,50 dan SD 0,52, sedangkan praktisi rerata 3,67 dan SD 0,49. Pada tahap uji coba ini, dapat dijelaskan bahwa tingkat kecerdasan emosional dalam kategori rendah sebanyak 5 (25%), sedang 7 (35%) dan tinggi sebanyak 8 (40%). Sedangkan tingkat kecerdasan spiritual siswa secara berurutan termasuk dalam kategori rendah sebanyak 2 (10%), sedang 10 (50%) dan tinggi 8 (40%). Sedangkan dalam implementasi memperlihatkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa kategori rendah 4 (20%), sedang sebanyak 5 (25%), dan tinggi sebanyak 11 (55%). Sedangkan kecerdasan spiritual memperlihatkan bahwa siswa berkategori rendah sebanyak 2 (10%), sedang sebanyak 6 (30%), tinggi sebanyak 12 (60%). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran penjas disini sangat layak dan efektif untuk melaksanakan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Penjas, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

THE DEVELOPMENT OF MODEL PHYSICAL EDUCATION AND SPORTS LEARNING OF EMOTIONAL AND SPIRITUAL INTELLIGENCE FOR ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN

By :

Faisal Hadi Pratama

19711251089

ABSTRACT

This research aims to produce a learning model for physical education and sports to develop an emotional and spiritual intelligence in the students of elementary school. This physical education and sports learning model is developed for students in the elementary school to measure the level of emotional and spiritual intelligence through the five stages of physical activity which contains in the learning model.

This research is developmental research using the ADDIE instructional design model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), which is developed by Reiser and Molenda in the 1990s. It is a learning design model that serves as a general guideline for developing effective learning program tools and infrastructure, dynamic and supports the learning performance itself. The subjects of this research are The Elementary School Physical Education Teachers and The Elementary School Students. The trial in this study is conducted on one physical education teacher and 20 students at SD N Bakalan. At the implementation stage, one physical education teacher and 20 students at SD N Jarakan were carried out.

The results of this study are physical education and sports learning models to develop emotional and spiritual intelligence in elementary school children, this learning model is validated by experts consisting of three experts, two academics and one practice in the field of physical education and sports. The results of validation 1 mean 3.67 and SD 0.49, expert 2 mean 3.50 and SD 0.52, while practitioners mean 3.67 and SD 0.49. At this trial stage, it can be explained that the level of emotional intelligence in the low category is 5 (25%), moderate 7 (35%) and as high as 8 (40%). Meanwhile, the level of spiritual intelligence is sequentially included in the low category as much as 2 (10%), moderate 10 (50%) and high 8 (40%). While in the illustration category, the level of emotional intelligence of students is low 4 (20%), moderate is 5 (25%), and high is 11 (55%). While the spiritual intelligence that students are in the low category is 2 (10%), moderate is 6 (30%), high is 12 (60%). It concludes that the physical education learning model is very feasible and effective for implementing the physical education and sports learning in the elementary school.

Keywords: Physical Education and Sports Learning, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisal Hadi Pratama

NIM 19711251089

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul Tesis : Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak Sekolah Dasar.

Menyatakan bahwa karya ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat atau karya ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 2 Desember 2021

Yang menyatakan,



Faisal Hadi Pratama

NIM. 1971125109

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN
SPIRITUAL ANAK SEKOLAH DASAR**

Disusun Oleh:

Faisal Hadi Pratama

NIM 19711251089

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Kcolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing

Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NIP 197911122003 121002

Mengetahui:

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP 19640707 198812 1 001

Ketua Program Studi,



Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or

NIP 19830626 200812 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

Tesis

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
UNTUK MENGEKEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN
SPIRITUAL ANAK SEKOLAH DASAR**

Disusun oleh:

Faisal Hadi Pratama

NIM 19711251089

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal :

TIM PENGUJI


Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Guntur, M.Pd. (Ketua/Penguji)		23 Desember 2021
Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. (Sekretaris/Penguji)		23/12 - 2021
Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D. (Pembimbing/Penguji)		23/12 2021
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. (Penguji Utama)		28/12 2021

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Berusahalah selalu untuk unggul dalam kebajikan dan kebenaran”

(Sabda Nabi Muhammad SAW)

“Perubahan akan terjadi apabila kita terus berlatih dan berusaha untuk menjadi jauh lebih kuat”

(Monkey D.Luffy, One Piece)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat serta Karunia-Nya kami bisa menyelesaikan Proposal Tesis. Tujuan dari penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program pascasarjana. Kami menyadari bahwa tugas yang kami buat ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran dari semua pihak bersifat membangun dapat kami harapkan untuk bisa menyempurnakan dengan lebih baik.

Penyusunan tesis ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, tesis ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing.

Yogyakarta, 2 Desember 2021



Faisal Hadi Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga.....	10
2. Kecerdasan Emosional (Emotional Intellegence).....	13
3. Pengukuran Kecerdasan Emosional	14
B. Pendidikan Jasmani dan Olahraga	17
1. Pengertian, Definisi dan Fungsi Pendidikan Jasmani dan Olahraga	17
2. Pendidikan Jasmani dan Olahraga	20
3. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar.....	22
C. Penelitian Yang Relevan.....	24
BAB III	28

METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian	28
B. Prosedur Penelitian	29
C. Sumber Data dan Subjek Penelitian	31
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Uji Keabsahan, Validitas dan Reliabilitas Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang Dapat Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak Sekolah Dasar ...	36
1. Analisis Kepustakaan.....	36
2. Analisis Kebutuhan.....	36
3. Desain	37
4. Pembahasan	38
B. Pedoman Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang dapat Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak Sekolah Dasar bagi Guru.....	39
1. Penyusunan Draft Model Awal	39
2. Validasi Ahli	52
3. Uji Coba.....	53
4. Penyusunan Draft Akhir (Revisi)	54
5. Pembahasan	70
C. Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang dapat Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak Sekolah Dasar bagi Guru.....	72
1. Implementasi.....	72
2. Evaluasi.....	74
BAB V.....	81
KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Kisi-kisi Skala Penilaian untuk Dosen	32
Tabel 2 . Kisi-Kisi Angket Penilaian Guru.....	32
Tabel 3 . Norma Kelayakan Model Berdasarkan Validasi Ahli	34
Tabel 4 . Draft Awal Model Pembelajaran	39
Tabel 5 . Penilaian Draft awal model pembelajaran	52
Tabel 6 . Kategori Tingkat Kecerdasan Siswa Saat Uji Coba	53
Tabel 7 . Draft Akhir Model Pembelajaran	55
Tabel 8 . Kategori Tingkat Kecerdasan Siswa Saat Implementasi Model.....	73
Tabel 9 . Rekapitulasi Penilaian Kecerdasan Emosional Siswa saat Uji Coba dan Implementasi.....	75
Tabel 10 . Rekapitulasi Penilaian Kecerdasan Spiritual Siswa saat Uji Coba dan Implementasi.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 2 . Prosedur Penelitian	29
Gambar 3 . Desain Blueprint Model Pembelajaran	38
Gambar 4 . Tingkat Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa saat Uji Coba Model.....	54
Gambar 5 . Model Akhir Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Berbasis Kecerdasan Emosional dan Spiritual	70
Gambar 6 . Tingkat Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa saat Implementasi Model	73
Gambar 7 . Peningkatan Rerata Skor Kecerdasan Emosional Siswa saat Uji Coba dan Implementasi Model.....	76
Gambar 8 . Peningkatan Rerata Skor Kecerdasan Emosional Siswa saat Uji Coba dan Implementasi Model.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Surat Ijin Penelitian SD N Bakalan.....	88
Lampiran 2 . Surat Ijin Penelitian SD N Jarakan.....	89
Lampiran 3 . Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di SD N Bakalan	90
Lampiran 4 . Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di SD N Bakalan	91
Lampiran 5 . Surat Keterangan Validasi.....	92
Lampiran 6 . Draft Model Pembelajaran Awal.....	95
Lampiran 7 . Validasi/Penilaian Model Pembelajaran dari Ahli dan Praktisi	108
Lampiran 8 . Rekapitulasi Hasil Validasi/Penilaian Model Pembelajaran dari Ahli dan Praktisi	120
Lampiran 9 . Model Pembelajaran Akhir	121
Lampiran 10 . Instrumen Penilaian Kecerdasan Emosional	137
Lampiran 11 . Instrumen Penilaian Kecerdasan Spiritual	138
Lampiran 12 . Hasil Penilaian Kecerdasan Emosional.....	139
Lampiran 13 . Penilaian Kecerdasan Spiritual.....	141
Lampiran 14 . Rekapitulasi Penilaian Kecerdasan Emosional	143
Lampiran 15 . Rekapitulasi Penilaian Kecerdasan Spiritual.....	144
Lampiran 16 . Hasil Validitas dan Reliabilitas	145
Lampiran 17 . Hasil Uji Beda	148
Lampiran 18 . Dokumentasi Kegiatan	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada gelombang revolusi industri 4.0 ini, kecerdasan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Berbagai kecerdasan buatan yang banyak muncul sangat perlu untuk diimbangi oleh kecerdasan manusia itu sendiri. Oleh karena itu salah satu komponen penting yang menjadi isu dalam dunia Pendidikan adalah kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan untuk meningkatkan produk yang efektif atau menawarkan layanan yang bernilai dalam budaya, seperangkat keterampilan yang memungkinkan seseorang dalam memecahkan masalah kehidupan dan potensi untuk menciptakan atau menemukan pemecahan masalah yang melibatkan penelusuran pengetahuan baru (Gardner 2009). Widhinawati (2011), kecerdasan adalah kemampuan individu dalam memahami lingkungan diri dan keahlian yang dimilikinya untuk menghadapi tantangan kehidupan. Kecerdasan secara tradisional didefinisikan sebagai kapasitas, dengan proses komponennya, yang disesuaikan dengan konten spesifik di dunia (seperti musik atau pola spasial) (Armstrong, 2009:17).

Pengembangan kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) di dalam kehidupan manusia terutama pada kehidupan anak-anak. Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan individu untuk termotivasi dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosional dan menunda kepuasan dan mengatur keadaan

jiwa (Gusniwati, 2015). Menurut Reuven Bar On (Hein, 2005), kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) adalah susunan kecakapan non kognitif, kompetensi dan keterampilan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Motivasi, kepercayaan diri, gairah dan aktivasi, konsentrasi dan control perhatian, regulasi stress dan mengatasi kesulitan merupakan keterampilan psikologis yang terkait dengan kecerdasan emosional (Bal 2011: 48). Beberapa ahli menekankan pentingnya kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) secara internal dan eksternal. Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) sangat mempengaruhi kinerja manusia, hubungan dan kesejahteraan (Laborde 2016: 1). Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) secara psikologis mendapatkan keuntungan karena dapat menciptakan kepribadian yang positif, membuat keputusan yang tepat dan dapat mengontrol status sosial.

Pentingnya kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*) untuk anak Sekolah Dasar (Sd) sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita untuk konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Danah Zohar, Ian Marshall, 2001: 4). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam individu yang berhubungan dengan kearifan diluar ego, atau jiwa sadar.

Inilah kecerdasan yang manusia hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk menemukan nilai-nilai yang baru. Menurut Khalil A Khavari Kecerdasan Spiritual adalah fakultas dimensi non-material kita atau jiwa manusia. Ia menyebutnya sebagai intan yang belum terasah dan dimiliki oleh setiap insan. Kita harus mengenali seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekat yang besar dan menggunakan untuk memperoleh kebahagiaan pribadi.

Pendidikan jasmani dan olahraga dapat membantu perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar (sd). Hal ini sesuai dengan pengertian bahwa pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar atau sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak (Harsuki, 2003: 28). Aktivitas jasmani berhubungan dengan tingkat penanganan stress dan tingkat kecerdasan emosional penting dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi (Al Sudani & Budzynska, 2015: 9). Selain itu, kecerdasan emosional yang lebih baik terlihat pada para pelaku aktivitas jasmani dan olahraga yang dilakukan secara berkelompok (team) dibandingkan aktifitas jasmani yang dilakukan perorangan (Torkfar *et al.*, 2011). Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual melalui pendidikan jasmani dan olahraga sangat membantu peletakan dasar kemampuan motorik dan perkembangan rohani anak sehingga memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mencapai tujuan Pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual. Pembelajaran PJOK tentunya perlu menggunakan berbagai model/metode agar tercapainya tujuan. Model pembelajaran yang secara khusus untuk pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual belum dikembangkan atau disusun dengan baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti pada tanggal 2 Februari 2021 terhadap 5 guru Pendidikan jasmani dan olahraga sekolah dasar di Kabupaten Bantul (3 guru SD Jaragan dan 2 guru SD Bakalan). Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut masih terpakunya pembelajaran yang bersifat tradisional, selain itu ketersediaan media dalam mendukung pelaksanaan model pembelajaran masih terbatas, masih sangat terbatasnya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran penjas, terbatasnya penguasaan materi dalam mengimplementasikan kurikulum yang berlaku, dan masih terbatasnya penguasaan berbagai model pembelajaran.

Pendidikan sekolah dasar kelas bawah (kelas 1-3) merupakan Pendidikan formal yang diselenggarakan dalam upaya membantu meletakkan dasar perkembangan pada semua aspek sebelum memasuki sekolah jenjang berikutnya. Usia anak Sekolah Dasar kelas bawah merupakan usia peka untuk menerima rangsang dan sangat menentukan bagi perkembangan anak pada masa selanjutnya. Pelaksanaan pelajaran di sekolah dasar kelas bawah tidak akan lepas dari acuan kurikulum. Kurikulum di Sekolah Dasar untuk

mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual.

Anak-anak bukan orang dewasa dengan ukuran kecil, dan masa anak adalah masa yang aktif secara fisik dalam pertumbuhan manusia. Masa anak banyak dihabiskan waktunya untuk bermain. Kegiatan bermain berarti melakukan aktivitas yang menyenangkan, sehingga tidak keberatan untuk mengulang beberapa kali bentuk permainan tersebut, anak sedang melatih diri untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan latar belakang teoritis dan empiris tersebut, maka penelitian ini berupaya untuk mengembangkan metode pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang tepat dalam upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan untuk memperoleh informasi melalui analisis kebutuhan dan kepustakaan. Selanjutnya, informasi awal ini digunakan untuk merancang draft awal metode pembelajaran PJOK untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual yang efektif dan terukur. Setelah divalidasi oleh beberapa ahli, draft metode pembelajaran akan diaplikasikan oleh peneliti untuk pembelajaran anak sekolah dasar di Wilayah Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat digunakan untuk menunjang metode mengajar yang efektif dan terstruktur dengan validasi yang baik. Hal ini akan digunakan sebagai dasar perbaikan model pembelajaran dan menjadi acuan dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar belum menyentuh pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak-anak sekolah dasar.
2. Kecerdasan emosional dan spiritual memiliki peran penting dalam kehidupan anak, akan tetapi belum tersentuh maksimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar.
3. Metode pembelajaran yang dikemas secara khusus untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di sekolah dasar belum dikembangkan.
4. Belum diketahuinya pengaruh metode pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang dikemas khusus terhadap tingkat kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar berdasarkan jenis kelamin.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang teridentifikasi di atas tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yang akan mengeksplorasi permasalahan belum adanya metode pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga khusus untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar yang dikemas dalam buku panduan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga berbasis kecerdasan emosional dan spiritual sekolah dasar ?
2. Bagaimanakah buku panduan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga berbasis kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar bagi guru ?
3. Apakah model pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga secara khusus dapat berkontribusi dalam mengembangkan tingkat kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga berbasis kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual anak sekolah dasar.
2. Mengemas metode atau model pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang berbasis kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual anak sekolah dasar dalam buku panduan pembelajaran bagi guru PJOK sekolah dasar.
3. Mengetahui kontribusi model pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga terhadap pengembangan emosional dan spiritual anak sekolah dasar

F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk penelitian ini memiliki spesifikasi berupa buku panduan pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak yang dikemas dalam sebuah buku pedoman dan Soft file sebagai media untuk mentransfer serta mengembangkan model pembelajaran yang terdapat dikurikulum untuk membantu mengembangkan aspek kognitif (pemahaman aturan dalam beraktifitas), afektif menyangkut nilai-nilai sosial (kerjasama, sportifitas, toleransi), kesadaran akan harga diri (tanggung jawab, jujur, etos kerja, dan keberanian), aktualisasi (kegigihan, kedisiplinan, kemandirian), dan psikomotor yaitu berupa ketrampilan motorik.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Secara Teoritis
 - a. Mengembangkan aktivitas jasmani dan olahraga berbasis kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar.
 - b. Pengayaan dan pengembangan dalam metode perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar.
 - c. Kontribusi pada teori yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak untuk sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Model ini dapat dijadikan sebagai *prototype* pengembangan karakter dari segi kecerdasan melalui aktivitas jasmani dan olahraga.
- b. Model ini dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran PJOK dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang secara konsisten dan berkelanjutan harus dikembangkan melalui proses pendidikan. Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga khusus ini didasari karena berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terstruktur dan terukur dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar. Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang lebih dikenal dengan kecerdasan emosional dan spiritual dapat dilatihkan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang mengimplementasikan komunikasi, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan berbagai sikap lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Pembahasan melalui kecerdasan emosional dimulai pada tahun 1990. Solvey dan Mayer (1990) membagi kecerdasan emosional menjadi 4 kemampuan penting, yaitu : *perceiving, utilizing, regulating* dan *managing emotion* yang dikenal dengan *ability model*. Selanjutnya, Bar-On (2006) menyampaikan *mixed model* yang berupaya menggabungkan ke dua model sebelumnya dengan mengukur kecerdasan emosional melalui 4 dimensi : *intrapersonal, interpersonal, adaptability to stress, general mood*. Menurut Goleman (1995) mengungkapkan model kepribadian dengan lima konstruk yang kemudian dikenal paling luas oleh masyarakat, yaitu : *self awareness, managing personal emotions, self motivation, empathy, handling*. Ada 6 keterampilan psikologi yang secara efektif terkait dengan kecerdasan emosional. Hal tersebut mencakup motivasi, kepercayaan diri, gairah dan aktivasi, konsentrasi dan kontrol attentional, regulasi stress, serta mengatasi kesulitan (Bal 2011: 48).

Para ahli selanjutnya di era 2000-an memberi penekanan kecerdasan emosional secara sederhana diberi dua wilayah penting internal dan eksternal. Jika seseorang mampu memahami dan

mengendalikan dirinya maka ia akan mudah menyesuaikan diri dengan harapan orang lain ketika melakukan interaksi sosial (Pasand, 2010: Torkfar dan Abbariki, 2011: Ekici, 2011). Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional secara psikologis mendapatkan keuntungan karena bisa membuat keputusan yang tepat, mampu menciptakan kepribadian yang positif, status sosial yang terkontrol karena dapat meminimalisis kebutuhan/kepentingan pribadi dengan tuntutan lingkungan sosial. Jika kecerdasan emosional dikaitkan dengan kecerdasan majemuk maka hal ini merupakan gabungan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

Salah satu komponen dari kecerdasan emosional adalah kecerdasan interpersonal yang didefinisikan dengan kemampuan untuk membedakan dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain. Orang-orang ini belajar melalui interaksi. Mereka memiliki banyak teman dan empati untuk orang lain. Guru dapat mendorong kecerdasan interpersonal dengan merancang pembelajaran yang mencakup kegiatan kelompok, seminar dan dialog. Alat meliputi telepon, konferensi audio, waktu dan perhatian guru, konferensi video dan email (Lunenber, 2014:5). Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal seseorang. Pertama, keterampilan melalui pembicaraan orang lain atau bahkan bisa orang asing. Kedua, kemampuan dapat berinteraksi dengan berbagai jenis kepribadian orang. Ketiga, kecakapan untuk memabangun relasi

dengan orang lain. Keempat, kesanggupan bernegosiasi dalam kelompok termasuk didalamnya menciptakan consensus (Sholihah, Karyanto & Sugiharto, 2012). Bentuk pembelajaran yang diusulkan Armstrong (2009: 91-93) dapat dilakukan dengan beberapa metode. *One minute reflection periods* memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami pelajaran dengan guru memberi beberapa waktu jeda selama mata pelajaran, kerja kelompok, diskusi, dan lain-lain. *Personal connection*, strategi ini digunakan agar siswa dapat mengaitkan perasaan, pengalaman dan kesan pribadinya terhadap suatu topik melalui pertanyaan guru. *Choice time*, merupakan bentuk pembelajaran agar siswa dapat memilih pengalaman belajarnya diri sendiri. *Feeling-toned moments*, cara ini menunjukkan bahwa pendidik bertanggung jawab untuk menciptakan suasana dalam mengajar dimana siswa merasa marah, tertawa, mengungkapkan pendapat yang kuat, bersemangat terhadap suatu topik atau merasakan berbagai emosi lainnya. *Goal-oriented*, pendidik membantu siswa untuk menetapkan tujuan jangka pendek sebagai latihan untuk menentukan tujuan hidup.

Dimensi lain dari kecerdasan emosional adalah kecerdasan intrapersonal yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami diri sendiri, perasaan dan pikiran seseorang, serta menggunakan pengetahuan ini untuk merencanakan dan mengelola kehidupan seseorang. Hal ini tidak hanya melibatkan apresiasi diri sendiri, akan tetapi juga kondisi manusia ketika sedang bersamaan. Filsuf, psikolog

dan pemimpin spiritual adalah contoh orang dengan jenis kecerdasan ini (Uzho & Salame, 2016:16). Kecerdasan intrapersonal dicirikan dengan beberapa karakter sebagai berikut. Pertama, kesadaran afektif mencakup pengetahuan mengenai perasaan dan sikap tertentu yang dimiliki manusia. Kedua, kesadaran etis merupakan situasi prinsip seseorang menyangkut nilai-nilai yang diyakininya. Ketiga, pengaturan diri diartikan sebagai kemampuan mengawasi pikiran, perilaku dan tindakan orang lain. Keempat, *metacognition*, kesadaran mengenai proses berfikir orang lain (Uzho & Salame, 2016: 6). Salah satu metode terbaik yang digunakan untuk pembelajaran intrapersonal adalah melalui menulis. Hal tersebut adalah aktivitas yang efektif untuk memabangun komunikasi dengan diri sendiri sehingga siswa dapat mengenali karakter, motivasi, tujuan dan harapannya sendiri. Beberapa contoh aktivitas menulis seperti : menulis esai penilaian diri, jurnal/buku harian, daftar gambar, daftar aktivitas, latihan refleksi diri, menulis wawancara tujuan dan rencan diri, mendeskripsikan hobi dan kegiatan luar ruangan yang sering dilakukan, mencatat refleksi diri terhadap pekerjaan sendiri, mengisi kuesioner kepribadian, membuat grafik kemajuan siswa.

2 Kecerdasan Emosional (Emotional Intellegence)

Pada bidang pendidikan jasmani dan olahraga, kecerdasan emosional sangat berperan penting pada keberhasilan. Beberapa peneliti mengklaim bahwa kecerdasan emosional dapat meningkatkan kinerja kepemimpinan, kohesi tim dan mengatasi tekanan. (Bal et al, 2011: 52).

Atlet yang bermain secara kelompok memiliki kecerdasan emosional lebih baik daripada atlet yang bertanding perorangan (Torkfar et al., 2011). Beberapa penelitian menemukan bahwa partisipasi dalam aktivitas jasmani berhubungan dengan penanganan stress dan tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik yang penting dalam kehidupan sehari-hari dengan kontak antara orang-orang (Al Sudani & Budzynska, 2015:99).

Di bidang kesehatan, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi maka semakin kecil kemungkinan melakukan tindakan penyebab penyakit kronis seperti penggunaan tembakau, aktivitas fisik yang kurang, perilaku makan yang tidak sehat dan minum berlebihan (Bhochhibhoya & Branscum, 2015: 3). Kecerdasan emosional juga mendorong seseorang memiliki hubungan sosial sehingga mereka mampu bekerja secara kelompok dan bertoleransi terhadap perbedaan karakter orang-orang. Hal ini dikarenakan pemilik kecerdasan emosi mempunyai kepekaan memahami suara dan tingkah laku orang lain serta memiliki empati tinggi (Ekici, 2011: 1019).

3. Pengukuran Kecerdasan Emosional

Kecerdasan ini mendapatkan perhatian yang besar dari para peneliti karena dapat menjadi penentu keberhasilan seseorang diberbagai bidang. Oleh karena itu, beragam evaluasi untuk mengukur kecerdasan emosi dikembangkan mengikuti aliran-aliran pendefinisian yang dibahas sebelumnya. Ada dua pendekatan yang paling populer yaitu kemampuan

(*ability*) dan sifat (*trait*). Yudanto, (2017: 42) mendefinisikan kecerdasan emosi menjadi 4 tingkatan : mempersepsi, menggunakan, memahami dan mengelola emosi. Dikembangkan metode penilaian dengan komputer bernama *Mayersalovey-Caruso Emotional Intelligence Test* (MSCEIT) (Laborde, 2016: 2). Peneliti mengisikan jawaban-jawaban pertanyaan yang diajukan oleh aplikasi berdasarkan hasil pengamatan mereka. Pendekatan kedua dimulai dari definisi David Goleman yang nampaknya lebih populer dibandingkan dengan pendekatan yang pertama. Ada beberapa skala yang lazim digunakan: Schutte EI Scale (1998, 12 pertanyaan), Bar on Emotional Quotient Inventory (EQ-I Bar-on, 2004, 10 pertanyaan (versi Panjang), 1 pertanyaan (versi pendek), dan (TEIQue, Petrides, 2009b, 5 pertanyaan). *Schutte EI Scale* dimodifikasi pada tahun 2004 kemudian dikembangkan khusus untuk atlet 2009. Instrumen kecerdasan emosional lain yang dikhususkan untuk atlet *Wong & Law EI, Trait-Metta-Mood-Scale* (TMMS), *Self-Rated Emotional Intelligence Scale* (SREIS), *Greek Emotional Intelligence Questionnaire* (GEIS). Berbagai ukuran penilaian mencerminkan kebingungan konseptual dan metodologis yang menyertai pengembangan sifat kecerdasan emosional (Laborde, 2016:2).

4 Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intelligence)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan

untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna disbanding dengan yang lain (Zohar, 2001).

Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik akan ditandai dengan kemampuan seseorang bersifat fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi, mampu melihat keterkaitan antara berbagai hal, mandiri, serta pada akhirnya akan membuat seseorang mengerti makna hidupnya.

Kecerdasan spiritual tersusun dalam dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan fikiran. Berbagai batasan-batasan yang dikemukakan oleh para ahli didasarkan pada teorinya masing-masing. (Munandir, 2001, hal 122).

5. Kecerdasan Spiritual Dalam Pendidikan Jasmani

Di dalam Pendidikan jasmani kecerdasan spiritual mempunyai peran penting. Menurut Keith John Sgard (2009), kecerdasan spiritual dapat membantu penguasaan diri dan mencegah perilaku, dengan berolahraga dapat mengurangi rasa stress sehingga seseorang merasa lebih senang. Ketika anak-anak sedang berolahraga tentunya sifat seperti

kesadaran diri, mandiri, teguh dalam kesulitan, spontanitas, menghargai keragaman akan terlihat dari masing-masing siswa, disitulah peran dari kecerdasan spiritual di dalam Pendidikan jasmani. (Zohar, 2001).

Terdapat berbagai macam permainan dalam Pendidikan jasmani pada anak-anak sekolah dasar kelas bawah, permainan-permainan itu akan menimbulkan masalah yang mungkin ada yang mudah dan susah untuk dilakukan. Jika anak-anak tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka dapat kita lihat dari bagaimana cara anak-anak tersebut menyelesaikan permainan dan mengatasi masalah yang ada dalam permainan tersebut. Tentunya setiap anak memiliki perbedaan, ada yang bias mengatasi masalah dengan cepat ada juga yang lambat. Bahkan ada juga yang sama sekali tidak bisa mengatasi masalah yang ada di permainan tersebut. Contohnya permainan yang menggunakan ketangkasan, pasti banyak anak-anak yang mengalami kesusahan, karena dalam permainan itu bukan hanya ketangkasan aja yang diperlukan tetapi juga konsentrasi dan cara berpikir untuk memecahkan masalah yang ada dalam permainan tersebut sehingga dapat meraih target yang harus dikenakan. (Munandir, 2001).

B. Pendidikan Jasmani dan Olahraga

1. Pengertian, Definisi dan Fungsi Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Banyak pakar telah menjelaskan tentang pendidikan jasmani. Nixon dan Jewett (2010) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah satu fase dari proses pendidikan keseluruhan yang menggunakan

kemampuan gerak individu secara sukarela, tetapi bermakna langsung terhadap perkembangan mental, emosional dan sosial. Semua urutan pengalaman belajarnya dirancang dengan hati-hati untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dan perilaku setiap siswa. Senada dengan hal itu, Bucher (1979) bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. UNESCO dalam *International Charter of Physical Education Sport* menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak (Harsuki, 2003: 28).

Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung ke dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Yudanto (2017: 48) pendidikan jasmani diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pada pembentukan manusia seutuhnya. Sutapa (2013) menegaskan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pemenuhan kebutuhan pribadi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik yang secara eksplisit dapat terpenuhi melalui semua bentuk kegiatan jasmani yang diikutinya. Selain itu, menurut Singer dan Dick (2010:193) tujuan pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah bukan hanya terletak pada fisik semata namun juga pada rohani, fisik hanya sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai tujuan keduanya. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani di sekolah dapat digunakan sarana untuk mencapai sasaran: kesegaran jasmani (physical fitness), peningkatan kemampuan motorik (motor skill), pengetahuan (knowledge), sosial (social objective), dan keindahan (aesthetic objective).

Adapun fungsi Pendidikan jasmani adalah mengembangkan berbagai aspek. Aspek organik yang berkaitan dengan organ tubuh, aspek neuromuskuler yang berkaitan dengan saraf dan otot, aspek perceptual yang berkaitan dengan masalah respon terhadap isyarat dari luar, aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, aspek sosial dan aspek emosional. Hakikat dan fungsi Pendidikan jasmani tersebut mengandung makna bahwa Pendidikan jasmani tidak hanya sebagai gerak jasmani, namun mengandung nilai-nilai substansial lain yang tidak kalah pentingnya. Implementasi dari hal itu adalah tuntutan kompetensi dari para guru dalam melaksanakan proses Pendidikan jasmani sesuai yang diamanatkan. Pendidikan anak bukan hanya sekedar gejala sosial yang bersifat empiris tetapi juga bersifat filosofis, mengingat bahwa manusia terdiri atas dua komponen besar yaitu fisik (jasmani) dan non

fisik (rohani). Menurut Singer (2010: 13) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan jasmani adalah mengembangkan respon kinestetik, perkembangan emosional, intelektual dan interaksi sosial, dengan demikian tujuan pendidikan jasmani di sekolah bukan menjadikan peserta didik olahragawan atau atlet namun bertujuan pada pengembangan potensi diri melalui aktivitas fisik yang dilakukannya.

2 Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Pelaksanaan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang terstruktur yaitu meliputi (pemanasan, inti dan pendinginan), merupakan perurutan yang dipandang mempunyai struktur anatomis yang sangat ideal untuk mencapai dalam proses pembelajaran. Di samping susunan anatomis dalam proses pembelajaran, keberhasilan pembelajaran ditentukan pula oleh pemilihan ketepatan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam menentukan model pengajaran mesti harus disesuaikan dengan kondisi kebutuhan peserta didik dengan demikian tingkat kejenuhannya dapat ditekan sedemikian rupa. Metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual tentang teknis interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang disusun secara sistematis baik media yang digunakan maupun cara mengevaluasi tingkata keberhasilannya. Sebenarnya tidak ada satupun metode mengajar yang paling baik. Metode mengajar yang paling baik adalah metode yang biasa menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Menurut Fox (1998: 298), pembelajaran pendidikan jasmani terbagi menjadi tiga komponen yaitu : pemanasan (*warming up*), penguluran (*stretching*) dan senam (*calistenic*). Pemanasan (*warming up*), secara fisiologis pemanasan diperlukan untuk mengkondisikan tubuh siap menerima beban kerja. Kegiatan pemanasan dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas, misalnya lari keliling sambal bernyanyi, lari ditempat, lompat, loncat dan

berhenti ikut aba-aba, lari kecil-kecil diiringi music pengiring, penguluran (*stretching*) dan senam (*calistenic*). Pemanasan yang dilakukan dianggap cukup apabila ditandai dengan meningkatnya suhu tubuh 1 sampai 2 derajat celcius dan peningkatan denyut jantung hingga mencapai 60 persen denyut jantung maksimal. Suhu tubuh normal rata-rata seorang adalah 37 derajat dan setelah pemanasan dapat mencapai 39 derajat. Banyak model pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat dipilih oleh guru, namun demikian kesemuanya itu harus dilakukan dengan kondisi serta situasi peserta didik. Berbagai metode pembelajaran pendidikan jasmani telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, salah satu tujuannya adalah terciptanya suasana akademik yang kondusif.

Menurut Rusman (2010: 155), pengembangan metode pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa pengembangan metode pembelajaran adalah seperangkat kegiatan yang meliputi perancangan, pengembangan dan evaluasi terhadap sistem pembelajaran yang mengalami beberapa kali revisi, hingga sistem pembelajaran tersebut dianggap berkualitas oleh penggunaannya. Setyosari (2001: 25) menjelaskan model pembelajaran yang dikembangkan seorang tidak ada gunanya jika model tersebut kurang serasi dengan kondisi tempat yang akan diterapkan oleh model itu. Model pembelajaran yang tidak mendapat dukungan dari para pemakai misalnya, meskipun mempunyai acuan yang jelas, namun kurang serasi dengan kondisi sebenarnya. Kondisi tersebut dapat berupa keterlibatan serta tingkat kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap dari mereka yang berkepentingan. Kemampuan untuk memahami dan menerapkan metode yang diperlukan untuk mengajar pendidikan jasmani, merupakan kemampuan integritas dari berbagai bahan pengetahuan dan pengalaman.

Oleh karena itu setiap guru pendidikan jasmani dituntut secara intensif terlibat dalam pengalaman-pengalaman belajar dan berlatih secara terus menerus. Artinya setiap guru pendidikan jasmani memiliki kewajiban untuk selalu belajar dari pengalaman-pengalaman pribadi maupun orang lain yang ditunjang oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran.

3. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan, hal ini dikarenakan dapat memberikan kontribusi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karakteristik peserta didik berhubungan dengan sifat-sifat yang melekat pada diri anak, tiap anak dapat berbeda-beda satu sama lain dan sifatnya sangat kompleks namun harus dijadikan pijakan dalam menentukan strategi pembelajaran. Dunia anak adalah dunia bermain yang senantiasa indah dan penuh dengan keriangannya sehingga gerak merupakan suatu kebutuhan dalam proses pendidikan anak lebih cepat menggunakan istilah belajar melalui bermain (*Learning Through Playing*). Anak akan mempelajari cara-cara menggerakkan tubuh yang efisien dalam melakukan sesuatu, khususnya gerak dan mengenali berbagai alat yang ada di lingkungannya dengan aktif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini didasari bahwa pada anak usia dini mempunyai rasa keingintahuannya yang sangatlah tinggi, keinginan mencoba sesuatu yang pernah dilihat, anak mulai bisa terlibat dalam permainan kelompok

bersama teman-teman sebayanya, anak mulai meniru hal-hal yang dilihat dan mulai mengidentifikasi dirinya dengan model yang dilihat.

Anak usia Sekolah Dasar (SD) kelas bawah dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah anak-anak umur 6-8 tahun. Pada masa ini anak sudah mulai dapat menikmati pergaulan teman sebaya dan anak sudah mulai dapat melakukan permainan dengan menggunakan otot besar secara koordinatif. Pada usia ini anak sudah mulai timbul kecenderungan mencoba menirukan gerakan-gerakan dan bahkan memamerkan keterampilan gerak baru. Pada masa ini terjadi pertumbuhan yang sangat cepat, hal ini akibat dari bertambah panjangnya tulang, terutama pada tulang *femur*, *tibia* dan *fibula* (Brooks & Fahey, 1997: 666). Tulang terdiri atas matriks keras yang diperkuat oleh endapan garam kalsium, rata-rata tulang kompakta mengandung medium homogeny yang dinamakan zat dasar. Zat dasar ini terdiri atas cairan ekstra sel ditambah mukoprotein yang mengandung kondroitin sulfat yang berfungsi memberikan medium untuk mengendapkan garam-garam kalsium. Menurut Astrand (1986: 273), tulang merupakan jaringan terkeras dalam tubuh dan berfungsi sebagai alat untuk bergerak, tempat meletaknya otot, melindungi organ tubuh dan sebagai pembentuk tuas sehingga menyebabkan adanya kekuatan selama kontraksi dan tulang berfungsi sebagai pembentuk tubuh. Pada usia 6-8 tahun aktivitas jasmani kesehariannya masih didominasi kegiatan yang melibatkan fisik dan kinestetik mulai berkembang. Selain itu, anak sangat menikmati

bentuk-bentuk permainan yang bersifat dinamis. Dengan demikian pengalaman gerak sangat dibutuhkan, sehingga perlu adanya perancangan dalam proses pembelajaran gerak menjadi bentuk gerak yang terpola atau terstruktur.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Panggung Sutapa : Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Pengembangan Kecerdasan Kinestetik dan Perilaku Motorik Pada Anak Usia Pra-Sekolah. Penelitian ini bertujuan menghasilkan model pembelajaran Pendidikan jasmani untuk anak pra sekolah yang berbasis kinestetik. Model pembelajaran ini dikemas dalam bentuk aktifitas fisik sehingga dapat dilombakan antar gugus dengan menyenangkan. Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan mengadopsi penelitian pengembangan menurut Iwi Suparman (2001) yang menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (1) Identifikasi Masalah (2) Identifikasi Perilaku Peserta Didik, (3) Analisis Kompetensi, (4) Merumuskan Kopetensi Dasar, (5) Mengembangkan Produk Awal, (6) Validasi ahli dan revisi, (7) Uji coba skala kecil dan revisi, (8) Uji coba skala besar dan revisi, (9) Pembuatan produk final. Uji coba skala kecil dilakukan pada peserta didik TK ABA Karangmalang yang berjumlah 10 orang. Sedangkan uji coba peserta didik skala besar dilakukan di TK Aisyah Pancosari, TK Tunas Kelapa Ngalangan yang kesemuanya berjumlah 30 Orang. Instrument pengumpul data yang digunakan yaitu : (1) Lembar observasi kesesuaian materi (2) Validasi ahli materi (3) Validasi ahli

media (4) Lembar observasi keberterimaan dan (5) Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian model pembelajaran penjas berbasis kinestetik yang didokumentasikan dalam CD dan buku petunjuk pelaksanaan pembelajaran. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dibuat menarik, menyenangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai cara mengajar Pendidikan jasmani serta sangat efektif untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual.

2. Penelitian Suhadi : Pembelajaran kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik-Tubuh dan Emosional Anak Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik-tubuh dan emosional anak sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan model desain instruksional ADDIE (Anlalysis, Desain, Develop, Implement, Evaluate) yang dikembangkan oleh Reiser, merupakan model pembelajaran desain yang menjadi pedoman umum mengembangkan perangkat dan infrastruktur program pembelajaran yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pembelajaran itu sendiri. Model ini menggunakan 5 tahapan pengembangan, yaitu : (1) Analisis, (2) Desain, (3) Develop, (4) Implement, (5) Evaluate.

D. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan seorang akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, kecerdasan dapat dibentuk dan dikembangkan melalui berbagai tahapan Pendidikan. Pembelajaran di Sekolah dasar yang diarahkan dimensi kecerdasan yang sesuai akan membuat anak berkembang secara menyeluruh kecerdasannya. Pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar dalam hal ini memiliki penekanan dalam perkembangan. Pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar ini memiliki penekanan pengembangan kecerdasan emosional. Hal ini dikarenakan dalam pembelajarannya, Pendidikan jasmani dan olahraga menggunakan aktivitas jasmani sebagai wahana untuk mencapai tujuan Pendidikan. Aktivitas jasmani yang diatur dengan sistematis dalam Pendidikan jasmani dan olahraga akan memicu perkembangan kecerdasan emosional anak sekolah dasar. Dari sisi lainpun, Pendidikan jasmani dan olahraga juga dapat memicu kecerdasan spiritual yang sangat terkait erat dengan aspek psikologis. Aktivitas jasmani yang menyenangkan secara berkelompok akan menumbuhkan kerjasama, tanggung jawab dan sebagainya dimana hal itu akan memberikan dampak pada kecerdasan spiritual anak sekolah dasar. Oleh karena itu, model pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga yang mengarah pada pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar perlu untuk dapat dikembangkan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

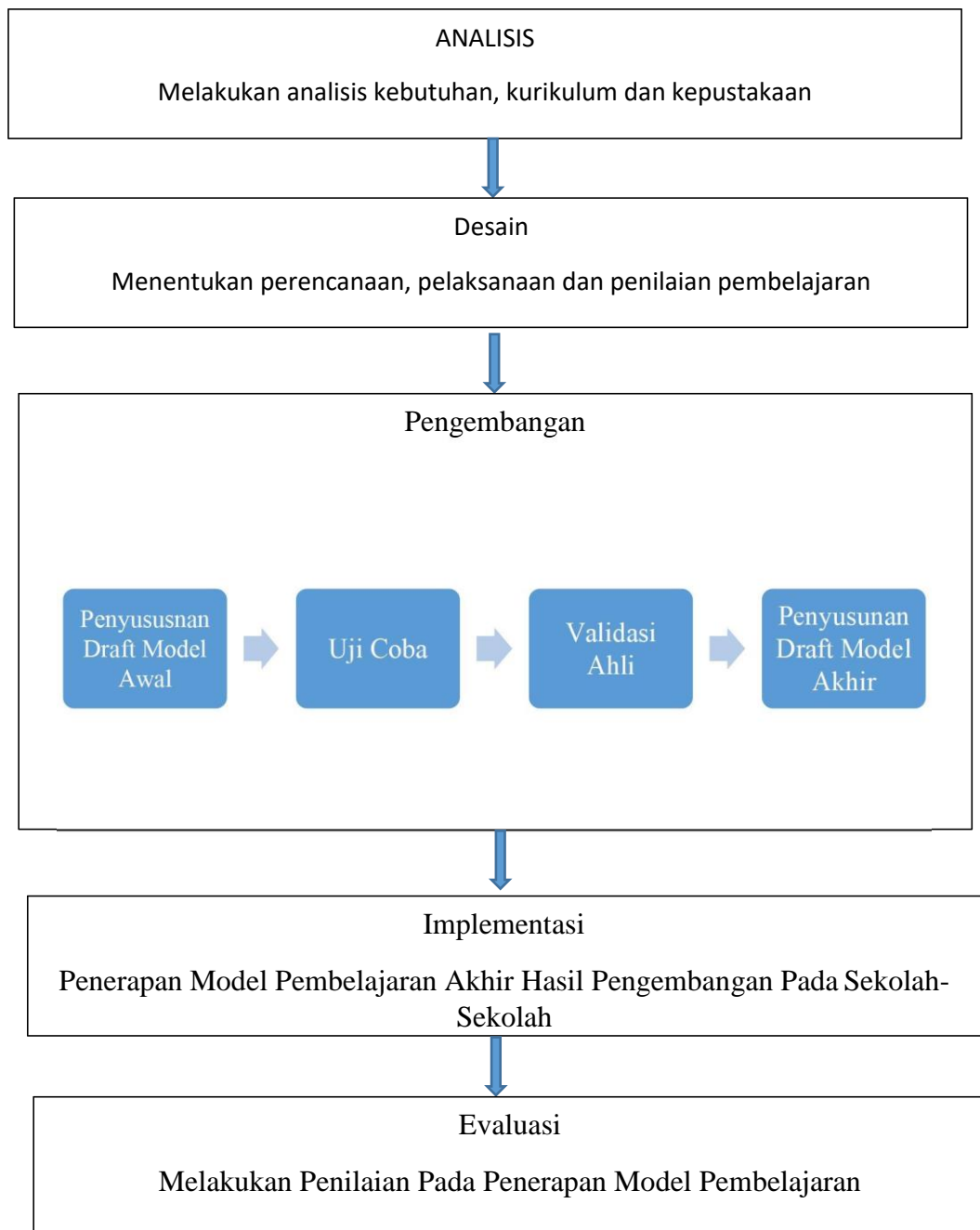
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan “Penelitian Pengembangan” (*Research and Development*). Sugiyono (2012: 407), menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada (Sukmadinata, 2006: 169). Berdasarkan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan atau menyempurnakan produk dan menguji keefektifannya.

Pada penelitian ini dikembangkan metode pembelajaran pendidikan jasmani untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak. Penelitian ini menggunakan model desain instruksional ADDIE (*Analysis Design Develop Implement Evaluate*) yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda tahun 1990-an merupakan model desain pembelajaran yang menjadi pedoman umum mengembangkan perangkat dan infrastruktur program pembelajaran yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pembelajaran itu sendiri. Model ini menggunakan 5 tahapan pengembangan, yaitu : 1 Analisis (Analisis), 2 Desain (Perancangan), 3 Development (Pengembangan), 4 Implementation (Penerapan), 5 Evaluation (Evaluasi/Umpun Balik).

B. Prosedur Penelitian



Gambar 2. Prosedur Penelitian

Berdasarkan Gambar 2, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini terdiri atas tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Berikut penjelasan setiap tahapan tersebut :

1. Tahap analisis dilakukan terhadap kebutuhan, kurikulum dan kepustakaan. Analisis kebutuhan meliputi kebutuhan lapangan, identifikasi perilaku dan karakteristik anak sekolah dasar, berbagai permasalahan yang berhubungan tujuan penelitian. Analisis kurikulum meliputi analisis terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), perumusan tujuan pembelajaran yang mengacu aspek audience, behavior, condition dan degree, analisis materi dan penilaian. Analisis kepustakaan berkaitan dengan pencarian model-model pembelajaran PJOK yang berbasis pada kecerdasan emosional.
2. Tahap desain dilakukan penentuan prototype model pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan dilakukan dengan menentukan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar (video simulasi) dan berbagai bentuk penilaian. Penentuan sekolah dan sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan instrument-instrumen penilaian yang digunakan.
3. Tahap pengembangan produk dilakukan penyusunan draft model awal yang kemudian dilanjutkan dengan proses validasi ahli kepada tiga orang ahli yang memberikan masukan sehingga tersusun draft model hasil revisi dari para ahli. Draft model revisi satu dilakukan uji coba terbatas ke sekolah yang sudah ditentukan dan dievaluasi dengan dua jenis penilaian, yaitu :
 - a. Penilaian ahli terhadap uji coba model dilakukan oleh tiga orang ahli dari akademisi dan praktisi yang menilai model pembelajaran data diujicobakan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan beberapa aspek.
 - b. Penilaian kecerdasan emosional dan spiritual siswa dilakukan dengan menilai seluruh siswa yang terlibat dalam uji coba model pembelajaran dengan instrument oleh guru PJOK yang mengajar.
4. Tahap implementasi merupakan penerapan model pembelajaran (uji coba lebih luas) yang dilakukan oleh dua Sekolah. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi dengan melakukan dua penilaian seperti pada tahap

uji coba, yaitu : 1) penilaian ahli terhadap implementasi model dan 2) penilaian emosional siswa.

5. Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis berbagai data yang terkumpul mulai dari tahap penyusunan draft awal, validasi ahli, uji coba dan implementasi model. Perbandingan data yang diperoleh dari setiap tahapan dilakukan secara kuantitatif melalui perhitungan statistik.

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

1. Validator

Validator dalam penelitian ini adalah dua orang ahli materi PJOK dan satu orang praktisi pembelajaran PJOK. Validasi ahli ini dilakukan di Kampus Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi praktisi oleh seseorang guru PJOK sekolah dasar yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang mumpuni.

2. Subjek Uji Coba dan Implementasi

Subjek uji coba adalah guru dan siswa (20 anak) SD Negeri Bakalan. Sedangkan subyek implementasi model adalah guru dan siswa SD Negeri Jaragan dengan siswa sebanyak 20 anak.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian pengembangan ini adalah :

- a. Data mengenai proses pengembangan metode pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Data ini berasal dari penilaian dan masukan ahli materi dan guru.
- b. Data tentang tingkat kecerdasan emosional dan spiritual siswa setelah diberikan model dikembangkan pada saat uji coba dan implementasi dilakukan dengan penilaian autentik oleh guru.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka instrument-instrumen yang diperlukan adalah :

- a. Skala penilaian kelayakan model pembelajaran disusun berdasarkan kriteria-kriteria yang terdapat dalam evaluasi sumber belajar dan evaluasi masalah. Skala penilaian ini dibuat untuk validasi ahli. Adapun kisi-kisi skala penilaian dapat dilihat dalam Tabel 1 dan Tabel. 2 berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Skala Penilaian untuk Dosen

No	Aspek yang Dinilai	Indikator
1	Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	<ul style="list-style-type: none">• Kesesuaian materi dengan KI dan KD• Kelengkapan Materi
2	Keakuratan Materi	<ul style="list-style-type: none">• Keakuratan materi dan evaluasi
3	Materi Pendukung Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Kesesuaian materi dengan kecerdasan emosional• Penyampaian materi mendorong pencarian informasi lebih jauh
4	Materi Pendukung Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Konsep penyajian materi• Kaidah Bahasa yang digunakan• Penyajian ilustrasi pendukung materi

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penilaian Guru

No	Aspek yang Dinilai	Indikator
1	Kelayakan isi	<ul style="list-style-type: none">• Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD• Keakuratan Materi

		<ul style="list-style-type: none"> • Materi pendukung pembelajaran
2	Kelayakan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbacaan pesan yang disampaikan
3	Kelayakan Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik penyajian • Kelengkapan penyajian
4	Kelayakan Kegrafikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian ilustrasi

- b. Data penerapan uji coba dan implementasi model pembelajaran dilakukan dengan skala penilaian.
- c. Skala penilaian kecerdasan spiritual merupakan penilaian pengamatan yang mengukur aspek-aspek yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual yang meliputi doa bersama, khusuk dan tertib, mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, saling menghormati dan menghargai sesama siswa, yakin dengan keberadaan tuhan yang maha esa, selalu bersyukur, mengagungkan kebesaran tuhan
- d. Lembar penilaian pengamatan kecerdasan emosional merupakan instrumen penilaian gambaran perilaku kecerdasan emosional anak dilihat dari aspek perasaan, umpan balik, kesenangan, interaksi dan pengambilan keputusan. Lembar penilaian ini terdiri atas 5 item penilaian dengan melihat kemunculan (Ya) dan ketidakhadiran (Tidak) terhadap perilaku yang dilakukan siswa selama penerapan model pembelajaran.

E. Uji Keabsahan, Validitas dan Reliabilitas Data

Data yang bersifat kuantitatif dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan pendekatan statistik. Data tersebut meliputi data angket kelayakan produk dari para ahli dan data hasil implementasi model di awal dan di akhir. Pengujian validitas produk dilakukan dengan

korelasi *product moment* sedangkan reliabilitas menggunakan *alfa cronbanch*. Pengujian statistik ini dibantu oleh SPSS.

F. Teknik Analisis Data

1. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara siswa dianalisis secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga datanya tidak didapat lagi mengenai informasi yang baru (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2010: 337). Tahap analisis yang dilakukan terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
2. Data kelayakan produk merupakan data yang bersifat kuantitatif yang ditentukan melalui analisis hasil validasi ahli materi dan guru. Oleh karena itu, data hasil validasi ahli materi dan guru dianalisis secara deskriptif dengan mengacu kelayakan pada pendapat Sudjana (2009:122) yang disajikan pada Tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Norma Kelayakan Model Berdasarkan Validasi Ahli

Rumus	Rentang Skor	Kategori
$Mi+1,5 Sdi < X \leq Mi+3 Sdi$	$39 < X \leq 48$	Sangat Layak
$Mi < X \leq Mi+1,5 Sdi$	$30 < X \leq 39$	Layak
$Mi-1,5 Sdi < X \leq Mi$	$21 < X \leq 30$	Kurang Layak
$Mi-3 Sdi < X \leq Mi-1,5 Sdi$	$12 < X \leq 21$	Tidak Layak

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh

Mi = Nilai rata-rata ideal = $\frac{sk_{tr} + sk_b}{2}$

SDi = Simpangan Deviasi = $\frac{sk_{tr} - sk_b}{6}$

Perolehan skor kelayakan Model Pembelajaran berdasarkan Tabel 3. digunakan untuk menunjukkan tingkat kelayakan Model Pembelajaran yang dikembangkan.

3. Data hasil penerapan (uji coba dan implementasi) model pembelajaran dianalisis secara deskriptif juga. Selain itu, dilakukan juga uji perbedaan (uji beda antar kelompok) kecerdasan emosional siswa pada uji coba dengan siswa pada implementasi model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang Dapat Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak Sekolah Dasar

1. Analisis Kepustakaan

Analisis kepustakaan dilakukan melalui studi dokumentasi secara terus-menerus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bukti-bukti empiris (penelitian-penelitian sejenis) melalui artikel, jurnal dan berbagai sumber di internet. Selain itu, kegiatan ini juga berupaya mencari model-model pembelajaran Pendidikan jasmani yang telah berkembang di Indonesia. Kegiatan ini telah menghasilkan banyak pustaka yang dapat dijadikan sebagai landasan pembuatan model pembelajaran, terutama hubungannya dengan pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahragayang dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak-anak sekolah dasar.

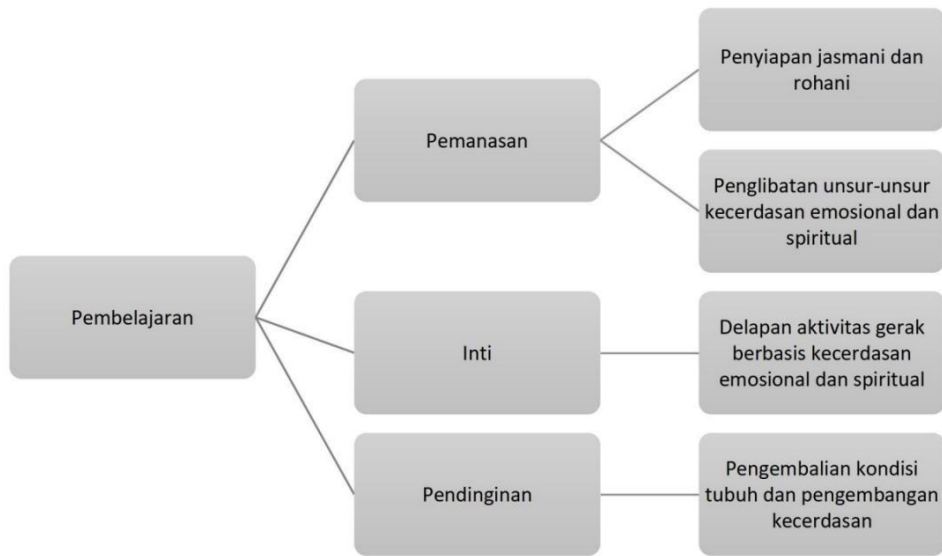
2. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan lapangan dilakukan melalui wawancara kepada guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) Sekolah Dasar. Kegiatan ini dilakukan di SD Bakalan. Wawancara ini menghasilkan beberapa masukan bagi pengembangan model pembelajaran, yaitu: (1) aspek-aspek yang ingin dikembangkan melalui pembelajaran PJOK, (2) Pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual sebaiknya diarahkan pada siswa kelas bawah Sekolah Dasar, (3) para siswa kelas bawah membutuhkan aktivitas-aktivitas jasmani yang menyenangkan dan menarik dan (4) kebutuhan para siswa kelas bawah terhadap peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual sangat besar karena mereka masih dalam masa peralihan dari prasekolah.

Wawancara yang telah dilakukan tersebut, peneliti juga menemukan bahwa: (1) masih kurangnya aktivitas-aktivitas jasmani yang menarik dan menyenangkan bagi para siswa kelas bawah Sekolah Dasar, (2) pembelajaran PJOK yang selama ini berjalan telah disesuaikan dengan kurikulum 2013, (3) implementasi pembelajaran PJOK diupayakan mengikuti pendekatan tematik integrative, (4) Pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual secara khusus belum tersentuh dalam pembelajaran PJOK di kelas bawah, (5) kurangnya sarana prasarana pembelajaran PJOK diupayakan dengan memodifikasi aktivitas dan peraturan agar kegiatan dapat tetap berjalan dan (6) kecerdasan emosional dan spiritual sebagian besar anak-anak kelas bawah terlihat masih rendah sehingga perlu dilakukan pengembangan dengan baik.

3. Desain

Tahap ini peneliti melakukan sintesis terhadap berbagai temuan pada tahap analisis sehingga tersusunnya sebuah desain model pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual. Desain model pembelajaran berupa rangkaian pelaksanaan pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas yang mengarah pada pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual yang meliputi : pemanasan, kegiatan inti pembelajaran, dan pendinginan. Setiap aktivitas dilengkapi dengan informasi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, peralatan, pelaksanaan, dan indikator keberhasilan. Gambar dibawah mendeskripsikan desain berupa blueprint model pembelajaran yang dikembangkan.



Gambar 3. Desain Blueprint Model Pembelajaran

4. Pembahasan

Model Pembelajaran yang diperoleh dalam penelitian terdiri atas tiga bagian yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan Pendidikan melalui aktivitas jasmani yang terstruktur meliputi (pendahuluan, inti dan penutup) merupakan perurutan yang dipandang mempunyai struktur anatomis yang sangat ideal untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan jasmani terbagi ke dalam tiga komponen utama yaitu : pemanasan, penguluran, dan senam penguluran dan senam (Fox, 2008: 298). Pemanasan (warming-up), secara fisiologis pemanasan diperlukan untuk mengkondisikan tubuh siap menerima beban kerja. Kegiatan pemanasan dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas, misalnya lari keliling sambil bernyanyi, lari ditempat, lompat, loncat dan berhenti ikut aba-aba, lari kecil-kecil diiringi musik pengiring, penguluran dan senam. Model pembelajaran sebenarnya merupakan kerangka konseptual tentang teknis interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang disusun secara sistematis baik media yang digunakan maupun cara mengevaluasi tingkat keberhasilannya. Banyak model pembelajaran Pendidikan jasmani yang dapat dipilih guru, namun demikian kesemuanya itu harus disesuaikan dengan kondisi serta situasi

peserta didik. Pembelajaran Pendidikan jasmani dapat menggunakan beberapa model mengajar, seperti: gaya komando, gaya latihan, gaya sespirokal dan gaya learning cycle (Mosston, 1992: 30-31).

B. Pedoman Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang dapat Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak Sekolah Dasar bagi Guru

1. Penyusunan Draft Model Awal

Penyusunan draft model awal dilakukan berdasarkan hasil tahap pendahuluan. Penyusunan draft model pertama ini didasarkan pada hasil analisis bahan kepustakaan dan analisis kebutuhan lapangan. Pada proses penyusunan draft model ini, peneliti secara berkelanjutan mengadakan kajian dan analisis model-model yang sesuai dan dapat diimplementasikan dengan mudah di lapangan. Berbagai model yang diperoleh dalam analisis kepustakaan memberikan masukan yang berarti bagi peneliti karena pemanfaatan aktivitas jasmani dalam upaya pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual belum banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti melihat bahwa aktivitas-aktivitas jasmani yang merupakan aktivitas belajar dalam Pendidikan jasmani dan olahraga dapat dikembangkan dengan berbasis pada kecerdasan emosional dan spiritual dengan berlandaskan pada sistematika pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga pada umumnya. Draft model pertama dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Draft Awal Model Pembelajaran

<p style="text-align: center;">Draft Awal Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Anak Sekolah Dasar</p>
--

<p style="text-align: center;">Draf model awal pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar.</p>
--

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian utama yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Model pembelajaran ini akan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Base Learning). Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (open-ended) untuk diselesaikan oleh pendidik untuk mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah sosial, keterampilan untuk belajar mandiri dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

Tahap	Deskripsi
Tahap 1 Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah nyata terhadap peserta didik
Tahap 2 Organisasi Belajar	Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan untuk mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang mereka perlu ketahui dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut
Tahap 3 Penyelidikan individual atau kelompok	Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan,konsep,teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah
Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil	Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah

penyelesaian masalah	yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah peserta didik temukan. Peserta didik menyusun hasil laporan hasil penyelesaian masalah, misal dalam bentuk gagasan, model, bagan atau power point slides	
Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan	
<p>Penerapan pembelajaran berbasis masalah (problem base learning) dalam model pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :</p>		
No	Tahapan	Deskripsi
1	Pendahuluan	<p>1. aktivitas ringan untuk menghantarkan kesiapan baik jasmani maupun rohani sehingga mampu menerima pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Kegiatan Pendahuluan adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyapa siswa dan menanyakan keadaan mereka. b. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa. c. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan yang

		<p>akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan Bahasa yang sederhana dan dapat dipahami</p> <p>a. Kompetensi inti, peserta didik mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mempersiapkan jasmani dan rohani untuk menerima pembelajaran yang akan dilakukan 2) Mengembangkan unsur-unsur kecerdasan emosional dan spiritual <p>b. Kompetensi dasar, peserta didik dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menerima pembelajaran fisik - Menambah keluasaan gerak sendi sehingga tidak mudah terjadi cedera otot - Meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual - Meningkatkan hubungan baik dan kerja sama antar teman <p>2. Peralatan</p> <p>Pemanasan dalam model pembelajaran Pendidikan jasmani ini tidak memerlukan peralatan. Kegiatan yang dilakukan adalah gerak dan lagu yang berisikan penguluruan.</p> <p>3. Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Sebelum pemanasan dimulai, untuk memupuk rasa spiritual anak maka terlebih dahulu diawali dengan berdoa memohon keselamatan dan kemudahan dalam belajar serta menyanyikan lagu Indonesia raya bersama-sama dipimpin oleh guru. Pemanasan dilakukan dengan cara menyanyi dan bergerak yang diselingi dengan alur cerita untuk</p>
--	--	---

		<p>membawakan pikiran anak tentang burung yang sedang terbang maka peserta didik lari sambil merentangkan kedua lengan ke kanan dan ke kiri serta diayunkan ke atas dan ke bawah, gajah yang sedang menggerakkan belalainya, maka peserta didik menirukan dengan menggerakkan kedua lengan yang dilambai-lambaikan ke kanan dan ke kiri, pohon nyiur terkena angin sehingga badan harus meliuk ke kanan maupun ke kiri. Menyebut anggota badan dan menggerakkan anggota badan yang disebut sesuai dengan arah yang diucapkan.</p>
2	Inti	<p>Pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar</p> <p>Inti pembelajaran bertujuan mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Selain itu dalam pembelajaran ini harus mengandung Sintaks, yang artinya merupakan fase/tahap kegiatan dalam suatu pembelajaran. Sintaks dalam pembelajaran berarti langkah-langkah yang harus dilalui dalam proses pembelajaran. Inti pembelajaran ini berisikan 5 (lima) macam aktivitas yang dilakukan secara menyeluruh dalam satu kesatuan. Model ini adalah model sirkuit terdiri 5 (lima) macam aktivitas gerak terjabar dalam pos-pos kegiatan yang kesemuanya harus dilalui dan jangan sampai terlewatkan dari pos 1 (satu) sampai pos 4 (empat). Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 10-15 peserta didik. Adapun urutan kegiatan pembelajaran</p>

		<p>tersebut tersusun sebagai berikut dan akan mengaplikasikan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Base Learning) :</p> <p>Pos 1, berjalan diatas balok titian</p> <p>a. Kompetensi inti, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru <p>b. Kompetensi dasar, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan b) Berperilaku sportif dalam bermain <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing terdiri lima orang b) Cara melaksanakan pembelajarannya yaitu masing-masing siswa berjalan diatas balok titian dari start menuju ke pos 1 untuk berjalan diatas balok titian c) Setelah selesai siswa menuju ke post berikutnya atau post 2 <p>c. Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Memelihara keseimbangan badan dengan berjalan di atas balok titian sepanjang 4 meter tanpa harus jatuh ke lantai b) Memperhitungkan penempatan posisi kaki
--	--	---

		<p>sesuai dengan lebar balok titian sehingga keseimbangan badan tetap terjaga</p> <p>c) Mengembangkan kemampuan spiritual :</p> <p>d. Peralatan dan pengaturan</p> <p>Alat yang digunakan untuk proses pembelajaran di pos 1 (satu) adalah balok titian dengan Panjang 4 meter, lebar 15 cm dan tinggi 20 cm. Panjang 4 meter didasarkan pada panjang langkah anak SD kelas 2 rata-rata 1 meter ditempuh dengan 4 sampai 5 langkah sehingga panjang balok titian 4 meter hanya ditempuh dengan 20 langkah (panjang kaki rata-rata 17 cm), lebar 15 cm didasarkan pada lebar kaki rata-rata 7 cm sehingga tersisakan lebar balok titian 8 cm yang terbagi 2 sisi yaitu kanan dan kiri 4 cm. Semakin sempit balok titian yang digunakan untuk berjalan semakin sulit untuk dilalui sehingga mudah terjatuh, sedangkan ketinggian 20 cm dari lantai didasarkan pada keselamatan pada diri peserta didik.</p> <p>Balok titian ditempatkan pada bidang tanah datar sehingga tidak bergoyang ketika digunakan berjalan di atasnya dan dipasang sejajar ke arah lintasan untuk menuju pos berikutnya (pos 2).</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>Peserta didik dari garis start menuju ke pos 1 untuk berjalan di atas balok titian.</p> <p>e. Penilaian keberhasilan</p> <p>Peserta didik dapat melewati balok titian dengan cara berjalan di atas balok dan menempatkan kedua kakinya secara bergantian saat</p>
--	--	--

		<p>berjalan sepanjang 4 meter untuk mempertahankan keseimbangan, sehingga tidak jatuh ke lantai.</p> <p>Pos 2. Melempar bola ke arah sasaran</p> <p>1) Kompetensi inti, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru <p>2) Kompetensi dasar, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan b) Berperilaku sportif dalam bermain c) Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang b) Cara melaksanakan pembelajarannya yaitu setiap siswa melakukan lemparan kearah bola sepak yang sudah digantungkan pada gawang yang bertinggian 80 cm dari tanah sebagai bidang sasar, sedangkan bola tenis yang digunakan sebagai alat untuk melempar diletakan pada lingkaran didepannya. c) Setelah selesai siswa menuju ke post berikutnya atau post 3 <p>3) Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Melempar mengenai bidang sasar
--	--	---

		<p>2) Menghitung jumlah bola yang dilempar, sisa bola setelah digunakan untuk melempar dan jumlah bola yang mengenai sasaran</p> <p>3) Mngembangkan sikap kejujuran dan percaya diri</p> <p>4) Peralatan dan pengaturannya</p> <p>Alat-alat yang digunakan dalam aktivitas pos 2 (dua) adalah bola tenis dan bidang sasar yaitu bola sepak yang digantungkan pada gawang yagn bertinggian 80 cm dari tanah sebagai bidang sasar, sedangkan bola tenis yang digunakan sebagai alat untuk melempar diletakan pada lingkaran yang berada didepannya.</p> <p>5) Penilaian keberhasilan</p> <p>Penilaian keberhasilan aktivitas ini yaitu kemampuan melempar bola pada sasaran dengan cara menghitung banyaknya lemparan yang mengenai bidang sasar (bola) yang digantung dari 10 (sepuluh) kali lemparan.</p> <p>Pos 3. Memindahkan Bola Warna-warni</p> <p>a) Kompetensi inti, peserta didik mampu :</p> <p>a) Menerima dan menjalankan ajaran agam yang dianutnya</p> <p>b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru</p> <p>b) Kompetensi dasar, peserta didik mampu :</p> <p>a) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan</p>
--	--	---

		<p>b) Berperilaku sportif dalam bermain</p> <p>Kegiatan inti :</p> <p>a) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang</p> <p>b) Cara melaksanakan pembelajarannya yaitu setiap siswa memindahkan bola satu demi satu ke lingkaran yang lain dengan cara berlari dan berdasarkan urutan warna yang sudah ditentukan.</p> <p>c) Setelah selesai siswa menuju ke post berikutnya atau post 4</p> <p>c) Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengingat pola permainan 2) Menghitung bola yang harus dipindahkan dan jumlah yang sudah dipindahkan 3) Menempatkan bola dalam lingkaran tanpa harus keluar dari lingkaran tersebut 4) Mengembangkan kemampuan kecerdasan spiritual : <p>d) Peralatan dan pengaturan</p> <p>Alat-alat yang diperlukan dalam pos 3 berupa bola warna-warni 12 buah yang dibagi 2 (dua) bagian sehingga masing-masing lingkaran berisikan 6 (enam) bola. Jarak lingkaran antara yang satu dengan yang lain 2 m serta lingkaran dibuat searah dengan arah lintasan untuk menuju ke pos 4.</p> <p>e) Pelaksanaan</p> <p>Peserta didik memindahkan bola satu demi satu ke lingkaran yang lain dengan cara berlari. Pemindahan bola berdasarkan urutan warna</p>
--	--	---

		<p>(merah, biru, kuning kembali merah, biru, kuning lagi). Dengan demikian peserta didik disamping mengembangkan permainan berpola meningkat pula kelincahannya.</p> <p>f) Penilaian keberhasilan</p> <p style="padding-left: 40px;">Terpindahnya semua bola dari lingkaran satu ke yang lain dan diletakkannya bola tersebut tanpa keluar dari lingkaran.</p> <p>Pos 4. Merangkak melewati terowongan</p> <p>a) Kompetensi inti, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru <p>b) Kompetensi dasar, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan b) Bertanggung jawab terhadap keselamatan dirisendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar serta dalam penggunaan sarana dan prasaran pembelajaran <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang b) Cara melaksanakan pembelajaran yaitu setiap siswa merayap merangkak melewati terowongan yang sudah disediakan. c) Setelah selesai siswa menuju ke post
--	--	--

		<p>berikutnya atau post 5</p> <p>c) Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyesuaikan ketinggian terowongan untuk melewatinya 2) Melatih koordinasi mata, tangan dan tungkai 3) Melatih keberanian dan sikap sportif <p>d) Peralatan dan pengaturanya</p> <p>Alat yang digunakan yaitu terowongan yang terbuat dari plastik mika, dengan diameter 90 cm dan panjang 2 meter pada dasar terowongan dilapisi karpet, hal ini dimaksudkan agar ketika merayap melewati terowongan kedua lutut tidak merasakan sakit. Terowongan disusun berjajar searah dengan lari lintasan untuk menuju ke pos berikutnya.</p> <p>e) Penilaian keberhasilan</p> <p>Peserta didik dianggap berhasil apabila dapat melalui terowongan dengan cara merangkak.</p> <p>Pos 5. Merayap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kompetensi inti, peserta didik mampu : <ol style="list-style-type: none"> a) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru 2) Kompetensi dasar, peserta didik dapat : Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan <p>Kegiatan inti :</p>
--	--	---

		<p>a) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang</p> <p>b) Cara melaksanakan pembelajaran yaitu setiap siswa merayap melewati tali yang dikaitkan diatas tiang yang berbentuk laba-laba</p> <p>3) Tujuan pembelajaran, peserta didik mampu :</p> <p>(1) Berperilaku sportif dalam bermain</p> <p>(2) Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri</p> <p>(3) Keberanian melewati halang rintang</p> <p>4) Peralatan dan pengaturannya</p> <p>Alat yang diperlukan adalah tali yang dikaitkan pada tiang sehingga membentuk jaring seperti laba-laba. Tali yang diikat pada tiang di atas lantai dengan ketinggian 30 cm.</p> <p>5) Penilaian keberhasilan</p> <p>Peserta didik dianggap berhasil apabila dapat melalui terowongan dengan cara merayap.</p>
3	Penutup	<p>Penutup (Pendinginan)</p> <p>Dalam pelaksanaan penutup (pendinginan) kegiatan guru dan siswa adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan pendinginan dengan cara aktivitas ringan seperti penguluran, jalan kereta keretaan sambil bernyanyi serta ditambahkan latihan relaksasi/pernafasan yang membantu mengurangi gejala emosi negatif dan meningkatkan spiritualitas anak - Guru Bertanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) - Guru mengevaluasi semua rangkaian gerakan yang

		<p>dipelajari oleh siswa baik itu secara individu maupun secara kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa Bersama-sama guru membuat rangkuman/simpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu - Cara semacam ini menjadikan dekatnya hubungan antara guru dan siswa sehingga tidak terlalu formal.
--	--	---

2. Validasi Ahli

Validasi ahli dilakukan dengan melibatkan 3 orang ahli, 2 akademisi dan 1 praktisi dalam bidang Pendidikan jasmani dan olahraga. Validasi ahli dimaksudkan untuk menguji efektifitas dan efisiensi model berdasarkan pendapat dan masukan para ahli yang sesuai dengan bidang penelitian. Validasi ahli dalam penelitian ini dilakukan melalui proses penilaian yang objektif dengan form penilaian ahli. Penilaian dari para ahli kemudian dianalisis, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, penilaian para ahli dibuat dalam skor skala 1-4, sehingga diperoleh hasil seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Draft awal model pembelajaran

Ahli	Rerata	SD
Ahli 1	3,67	0,49
Ahli 2	3,50	0,52
Praktisi	3,67	0,49

Para ahli memberikan penilaian secara tertulis dalam validasi ini berupa catatan masukan dan saran. Ahli I mengemukakan bahwa : 1. Disetiap pos atau aktivitas 1,2,3,4 dan 5 diberi estimasi waktu pelaksanaan pembelajaran, 2. Model sebaiknya diberikan kepada peserta didik kelas tiga. Ahli II menyarankan bahwa : 1. Setiap masing-masing

pos atau aktivitas hendaknya diketahui aspek kecerdasan mana yang dikembangkan. 2. Dalam model pembelajaran sebaiknya setiap aktivitas diberi gamabar pelaksanaannya. Ahli III berpendapat bahwa aktivitas permainan sudah sangat menarik bagi peserta didik, tapi jika dilombakan akan membuat peserta didik terburu-buru untuk melakukan dan menguras banyak tenaga.

3. Uji Coba

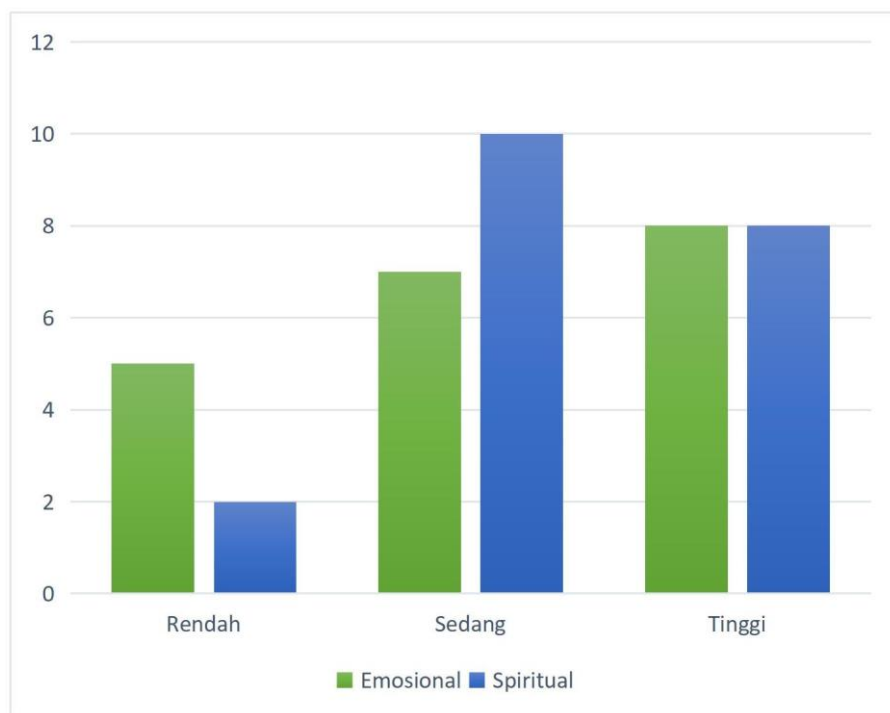
Proses uji coba ini dilakukan dengan melibatkan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan siswa di Sekolah Dasar Negeri Jaragan Bantul dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dan 1 orang guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Tahap uji coba ini, dilakukan dengan penilaian tingkat kecerdasan emosional dan spiritual siswa dengan menggunakan instrument yang ada. Penilaian dilakukan dengan authentic assessment melalui pengamatan terhadap unsur-unsur kecerdasan emosional dan spiritual. Ada 5 item pengamatan yang dilakukan untuk melihat tingkat kecerdasan emosional siswa, sedangkan untuk melihat tingkat kecerdasan spiritual dilakukan dengan 7 item pengamatan. Tingkat penilaian kecerdasan kecerdasan emosional dan spiritual siswa didasarkan pada skor penilaian terhadap 20 siswa kelas 3 sd ketika uji coba model yang dapat dikategorikan seperti dalam Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Tingkat Kecerdasan Siswa Saat Uji Coba

No	Kecerdasan	Kategori					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
1	Emosional	5	25%	7	35%	8	40%
2	Spiritual	2	10%	10	50%	8	40%

Berdasarkan Tabel 6. dapat dijelaskan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa berurutan termasuk dalam kategori rendah sebanyak 5 orang (25%), sedang sebanyak 7 orang (35%), dan yang berkategori tinggi sebanyak 8 orang (40%). Sedangkan tingkat kecerdasan spiritual siswa secara berurutan termasuk dalam kategori rendah sebanyak 2 (10%), sedang sebanyak 10 (50%), dan tinggi sebanyak 8 orang (40%). Secara lebih jelas dapat dilihat dalam Gambar 4.



Gambar 4. Tingkat Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa saat Uji Coba Model

4. Penyusunan Draft Akhir (Revisi)

Penyusunan draft model akhir dilakukan berdasarkan hasil uji coba. Kegiatan ini berupa model pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga berbasis kecerdasan emosional dan spiritual yang dievaluasi berdasarkan penilaian ahli. Perubahan draft model pertama ke akhir adalah adanya estimasi waktu di setiap post dan adanya gambar model pelaksanaan pembelajaran di draft model akhir pembelajaran. Draft model akhir dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Draft Akhir Model Pembelajaran

Draf Akhir Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Anak Sekolah Dasar		
<p>Draf akhir model pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian utama yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Model pembelajaran ini akan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Base Learning). Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (open-ended) untuk diselesaikan oleh pendidik untuk mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah sosial, keterampilan untuk belajar mandiri dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :</p>		
No	Tahapan Pembelajaran	Deskripsi
1	Pendahuluan	<p>Pendahuluan berupa aktivitas ringan untuk menghantarkan kesiapan baik jasmani maupun rohani sehingga mampu menerima pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Sebelum pemanasan dimulai, untuk memupuk rasa spiritual anak maka terlebih dahulu diawali dengan berdoa memohon keselamatan dan kemudahan dalam belajar serta menyanyikan lagu Indonesia raya bersama-sama dipimpin oleh guru. Pemanasan dilakukan dengan cara menyanyi dan bergerak yang diselingi dengan alur cerita untuk membawakan</p>

		<p>pikiran anak tentang burung yang sedang terbang maka peserta didik lari sambil merentangkan kedua lengan ke kanan dan ke kiri serta diayunkan ke atas dan ke bawah, gajah yang sedang menggerakkan belalainya, maka peserta didik menirukan dengan menggerakkan kedua lengan yang dilambai-lambaikan ke kanan dan ke kiri, pohon nyiur terkena angin sehingga badan harus meliuk ke kanan maupun ke kiri. Menyebut anggota badan dan menggerakkan anggota badan yang disebut sesuai dengan arah yang diucapkan.</p>
<p>2</p>	<p>Inti</p>	<p>Inti pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar.</p> <p>Inti pembelajaran bertujuan mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Selain itu dalam pembelajaran ini harus mengandung Sintaks, yang artinya merupakan fase/tahap kegiatan dalam suatu pembelajaran. Sintaks dalam pembelajaran berarti langkah-langkah yang harus dilalui dalam proses pembelajaran. Inti pembelajaran ini berisikan 5 (lima) macam aktivitas yang dilakukan secara menyeluruh dalam satu kesatuan. Model ini adalah model sirkuit terdiri 5 (lima) macam aktivitas gerak terjabar dalam kegiatan yang semuanya harus dilalui dan jangan sampai terlewatkan dari aktivitas gerak 1 (satu) sampai aktivitas gerak 4 (empat). Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam kelompok- kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 10-15 peserta didik. Adapun urutan kegiatan pembelajaran tersebut</p>

		<p>tersusun sebagai berikut dan akan mengaplikasikan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Base Learning) :</p> <p>Aktivitas Gerak 1, berjalan diatas balok titian</p> <p>1) Kompetensi inti, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru <p>2) Kompetensi dasar, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan b) Berperilaku sportif dalam bermain <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing terdiri lima orang b) Cara melaksanakan pembelajarannya yaitu masing-masing siswa berjalan diatas balok titian dari start menuju ke aktivitas gerak 1 untuk berjalan diatas balok titian c) Setelah selesai siswa menuju ke aktivitas gerak berikutnya atau aktivitas gerak 2 <p>3) Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Memelihara keseimbangan badan dengan berjalan di atas balok titian sepanjang 4 meter tanpa harus jatuh ke lantai
--	--	--

		<p>b) Memperhitungkan penempatan posisi kaki sesuai dengan lebar balok titian sehingga keseimbangan badan tetap terjaga</p> <p>c) Mengembangkan kemampuan spiritual</p> <p>4) Peralatan dan pengaturan</p> <p>Alat yang digunakan untuk proses pembelajaran di aktivitas gerak 1 (satu) adalah balok titian dengan Panjang 4 meter, lebar 15 cm dan tinggi 20 cm. Panjang 4 meter didasarkan pada panjang langkah anak SD kelas 2 rata-rata 1 meter ditempuh dengan 4 sampai 5 langkah sehingga panjang balok titian 4 meter hanya ditempuh dengan 20 langkah (panjang kaki rata-rata 17 cm), lebar 15 cm didasarkan pada lebar kaki rata-rata 7 cm sehingga tersisakan lebar balok titian 8 cm yang terbagi 2 sisi yaitu kanan dan kiri 4 cm. Semakin sempit balok titian yang digunakan untuk berjalan semakin sulit untuk dilalui sehingga mudah terjatuh, sedangkan ketinggian 20 cm dari lantai didasarkan pada keselamatan pada diri peserta didik.</p> <p>Balok titian ditempatkan pada bidang tanah datar sehingga tidak bergoyang ketika digunakan berjalan di atasnya dan dipasang sejajar ke arah lintasan untuk menuju aktivitas gerak berikutnya (aktivitas gerak 2).</p> <p>5) Pelaksanaan</p> <p>Peserta didik dari garis start menuju ke aktivitas gerak 1 untuk berjalan di atas balok titian.</p>
--	--	---

**GAMBAR SISWA MELAKUKAN AKTIVITAS
GERAK 1**



6) Penilaian keberhasilan

Peserta didik dapat melewati balok titian dengan cara berjalan diatas balok dan menempatkan kedua kakinya secara bergantian saat berjalan sepanjang 4 meter untuk mempertahankan keseimbangan, sehingga tidak jatuh ke lantai.

7) Estimasi Waktu

Estimasi Waktu Pelaksanaan pada aktivitas gerak

		<p>ini selama 15 menit langsung menuju aktivitas gerak berikutnya</p> <p>Aktivitas Gerak 2. Melempar bola ke arah sasaran</p> <p>1) Kompetensi inti, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru <p>2) Kompetensi dasar, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan b) Berperilaku sportif dalam bermain c) Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang b) Cara melaksanakan pembelajarannya yaitu setiap siswa melakukan lemparan kearah bola sepak yang sudah digantungkan pada gawang yang bertinggian 80 cm dari tanah sebagai bidang sasar, sedangkan bola tenis yang digunakan sebagai alat untuk melempar diletakan pada lingkaran didepannya. c) Setelah selesai siswa menuju ke aktivitas gerak berikutnya atau aktivitas gerak 3
--	--	---

		<p>3) Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Melempar mengenai bidang sasar b) Menghitung jumlah bola yang dilempar, sisa bola setelah digunakan untuk melempar dan jumlah bola yang mengenai sasaran c) Mngembangkan sikap kejujuran dan percaya diri <p>4) Peralatan dan Peraturannya</p> <p>Alat-alat yang digunakan dalam aktivitas gerak 2 (dua) adalah bola tenis dan bidang sasar yaitu bola sepak yang digantungkan pada gawang yagn bertinggian 80 cm dari tanah sebagai bidang sasar, sedangkan bola tenis yang digunakan sebagai alat untuk melempar diletakan pada lingkaran yang berada didepannya.</p> <p>5) Penilaian keberhasilan</p> <p>Penilaian keberhasilan aktivitas ini yaitu kemampuan melempar bola pada sasaran dengan cara menghitung banyaknya lemparan yang mengenai bidang sasar (bola) yang digantung dari 10 (sepuluh) kali lemparan.</p> <p>6) Estimasi Waktu</p> <p>Estimasi Waktu Pelaksanaan pada aktivitas gerak ini selama 15 menit langsung menuju aktivitas gerak berikutnya</p> <p style="text-align: center;">GAMBAR SISWA MELAKUKAN AKTIVITAS GERAK 2</p>
--	--	--



7) Estimasi Waktu

Estimasi Waktu Pelaksanaan pada aktivitas gerak ini selama 15 menit langsung menuju aktivitas gerak berikutnya

Aktivitas Gerak 3. Memindahkan Bola Warna-warni

1) Kompetensi inti, peserta didik mampu :

- a) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung

		<p>jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru</p> <p>2) Kompetensi dasar, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan b) Berperilaku sportif dalam bermain <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang b) Cara melaksanakan pembelajarannya yaitu setiap siswa memindahkan bola satu demi satu ke lingkaran yang lain dengan cara berlari dan berdasarkan urutan warna yang sudah ditentukan. c) Setelah selesai siswa menuju ke aktivitas gerak berikutnya atau aktivitas gerak 4 <p>3) Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Mengingat pola permainan b) Menghitung bola yang harus dipindahkan dan jumlah yang sudah dipindahkan c) Menempatkan bola dalam lingkaran tanpa harus keluar dari lingkaran tersebut d) Mengembangkan kemampuan kecerdasan spiritual : <p>4) Peralatan dan pengaturan</p> <p>Alat-alat yang diperlukan dalam aktivitas gerak 3 berupa bola warna-warni 12 buah yang dibagi 2 (dua) bagian sehingga masing-masing lingkaran berisikan 6 (enam) bola. Jarak lingkaran</p>
--	--	--

antara yang satu dengan yang lain 2 m serta lingkaran dibuat searah dengan arah lintasan untuk menuju ke aktivitas gerak 4.

5) Pelaksanaan

Peserta didik memindahkan bola satu demi satu ke lingkaran yang lain dengan cara berlari. Pemindahan bola berdasarkan urutan warna (merah, biru, kuning kembali merah, biru, kuning lagi). Dengan demikian peserta didik disamping mengembangkan permainan berpola meningkat pula kelincahannya.

GAMBAR SISWA MELAKUKAN AKTIVITAS GERAK 3





6) Penilaian keberhasilan

Terpindahnya semua bola dari lingkaran satu ke yang lain dan diletakkannya bola tersebut tanpa keluar dari lingkaran.

7) Estimasi Waktu

Estimasi Waktu Pelaksanaan pada aktivitas gerak ini selama 15 menit langsung menuju aktivitas gerak berikutnya

Aktivitas Gerak 4. Merangkak melewati terowongan

1) Kompetensi inti, peserta didik mampu :

- a) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

2) Kompetensi dasar, peserta didik mampu :

- a) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah

		<p>tuhan</p> <p>b) Bertanggung jawab terhadap keselamatan dirisendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar serta dalam penggunaan sarana dan prasaran pembelajaran</p> <p>Kegiatan inti :</p> <p>a) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang</p> <p>b) Cara melaksanakan pembelajaran yaitu setiap siswa merayap merangkak melewati terowongan yang sudah disediakan.</p> <p>c) Setelah selesai siswa menuju ke aktivitas gerak berikutnya atau aktivitas gerak 5</p> <p>3) Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat :</p> <p>a) Menyesuaikan ketinggian terowongan untuk melewatinya</p> <p>b) Melatih koordinasi mata, tangan dan tungkai</p> <p>c) Melatih keberanian dan sikap sportif</p> <p>4) Peralatan dan pengaturanya</p> <p>Alat yang digunakan yaitu terowongan yang terbuat dari plastik mika, dengan diameter 90 cm dan panjang 2 meter pada dasar terowongan dilapisi karpet, hal ini dimaksudkan agar ketika merayap melewati terowongan kedua lutut tidak merasakan sakit. Terowongan disusun berjajar searah dengan lari lintasan untuk menuju ke aktivitas gerak berikutnya.</p> <p>5) Penilaian keberhasilan</p> <p>Peserta didik dianggap berhasil apabila</p>
--	--	---

dapat melalui terowongan dengan cara merangkak.

GAMBAR SISWA MELAKUKAN AKTIVITAS GERAK 4



6) Estimasi Waktu

Estimasi Waktu Pelaksanaan pada aktivitas gerak ini selama 15 menit langsung menuju aktivitas gerak berikutnya

Aktivitas Gerak 5. Merayap

1) Kompetensi inti, peserta didik mampu :

		<p>a) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru</p> <p>2) Kompetensi dasar, peserta didik dapat :</p> <p>Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan</p> <p>Kegiatan inti :</p> <p>a) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang</p> <p>b) Cara melaksanakan pembelajaran yaitu setiap siswa merayap melewati tali yang dikaitkan diatas tiang yang berbentuk laba-laba</p> <p>3) Tujuan pembelajaran, peserta didik mampu :</p> <p>a) Berperilaku sportif dalam bermain</p> <p>b) Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri</p> <p>c) Keberanian melewati halang rintang</p> <p>4) Peralatan dan pengaturannya</p> <p>Alat yang diperlukan adalah tali yang dikaitkan pada tiang sehingga membentuk jaring seperti laba-laba. Tali yang diikatkan pada tiang di atas lantai dengan ketinggian 30 cm.</p> <p>5) Penilaian keberhasilan</p> <p>Peserta didik dianggap berhasil apabila dapat melalui terowongan dengan cara merayap.</p> <p>GAMBAR SISWA MELAKUKAN AKTIVITAS</p>
--	--	---

GERAK 5



6) Estimasi Waktu

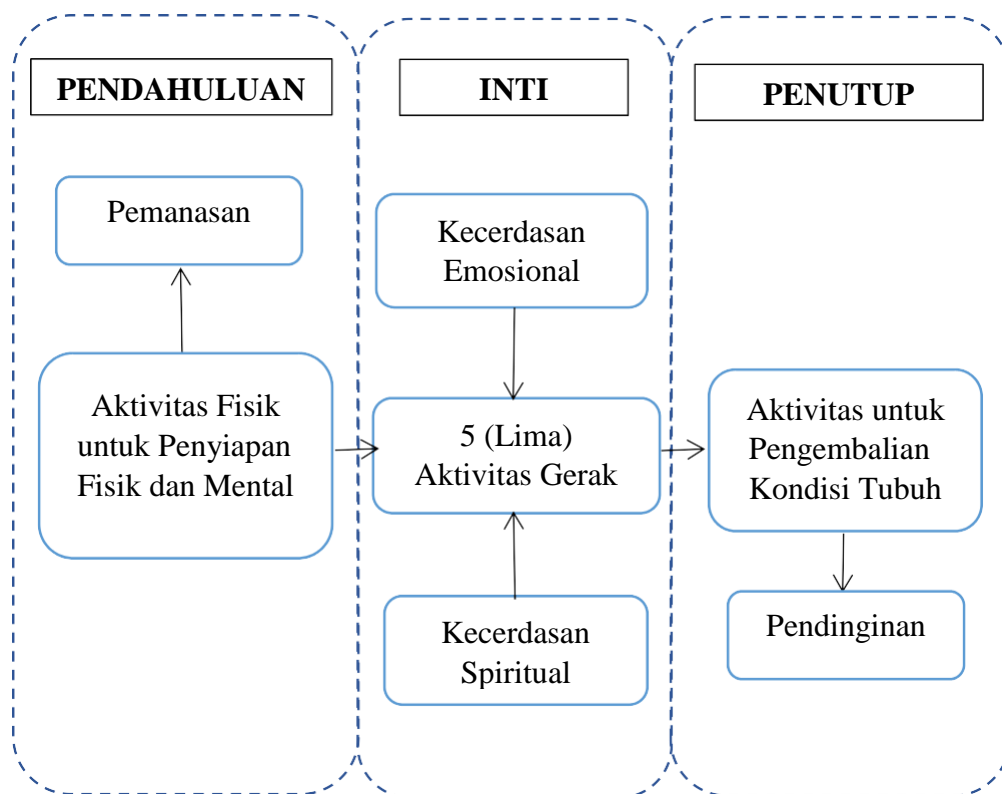
Estimasi Waktu Pelaksanaan pada aktivitas gerak ini selama 15 menit langsung menuju aktivitas gerak berikutnya.

3 Penutup

Dalam pelaksanaan penutup (pendinginan) kegiatan guru dan siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa melakukan pendinginan dengan cara aktivitas ringan seperti penguluran, jalan kereta keretaan sambil bernyanyi serta ditambahkan latihan relaksasi/pernafasan yang membantu mengurangi gejala emosi negatif dan meningkatkan spiritualitas anak
- 2) Guru Bertanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- 3) Guru mengevaluasi semua rangkaian gerakan yang dipelajari oleh siswa baik itu secara individu

		<p>maupun secara kelompok</p> <p>4) Siswa Bersama-sama guru membuat rangkuman/simpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu</p> <p>5) Cara semacam ini menjadikan dekatnya hubungan antara guru dan siswa sehingga tidak terlalu formal.</p>
--	--	---



Gambar 5. Model Akhir Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Berbasis Kecerdasan Emosional dan Spiritual

5. Pembahasan

Buku pedoman model pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual didasarkan pada aktifitas jasmani yang dikembangkan. Hal ini sesuai

dengan pendapat bahwa model pembelajaran yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai sarana Pendidikan harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik dan materi yang diajarkan (Juliantine, 2019). Selain itu, model pembelajaran harus dapat mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Suyanto & Pardjiono, 2013). Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa pengembangan metode pembelajaran adalah seperangkat kegiatan yang meliputi perancangan, pengembangan, dan evaluasi terhadap sistem pembelajaran yang mengalami beberapa system revisi, hingga system pembelajaran tersebut dianggap layak oleh penggunanya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan harus serasi dengan kondisi tempat model tersebut akan diterapkan (Setyosari, 2011: 25). Oleh karena itu setiap guru Pendidikan jasmani dituntut secara intensif terlibat dalam pengalaman-pengalaman belajar dan berlatih secara terus menerus.

Setiap guru Pendidikan jasmani memiliki kewajiban untuk selalu belajar dari pengalaman-pengalaman pribadi maupun orang lain yang ditunjang oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran. Model pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga yang dikembangkan didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak, Kecerdasan terdiri atas kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, musikal, visual-spasial, interpersonal, intrapersonal dan naturalistik (Gangadevi & Ravi, 2014). Kecerdasan Emosional merupakan gabungan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dikembangkan oleh Gardner. Kecerdasan emosional merupakan gabungan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal (Fitroh & Khasanah, 2016). Menurut Kadkhoda (2012: 170), bahwa kecerdasan spiritual dapat digunakan sebagai pemecahan masalah yang berdasarkan pada nilai kebaikan dan tanggung jawab dalam kehidupan. Kecerdasan Spiritual adalah

kemampuan manusia untuk mengatasi pertanyaan tertinggi tentang makna hidup dan sekaligus untuk menjalin hubungan baik antara satu sama lain dan dunia tempat kita tinggal (Kohbanani, 2013: 315). Menurut Shalini dan Nithin (2014: 592), kecerdasan spiritual memungkinkan orang untuk mengambil tanggung jawab pribadi atas makna dan nilai untuk menciptakan akses baru untuk mencapai dan menggunakannya.

C. Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang dapat Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak Sekolah Dasar bagi Guru

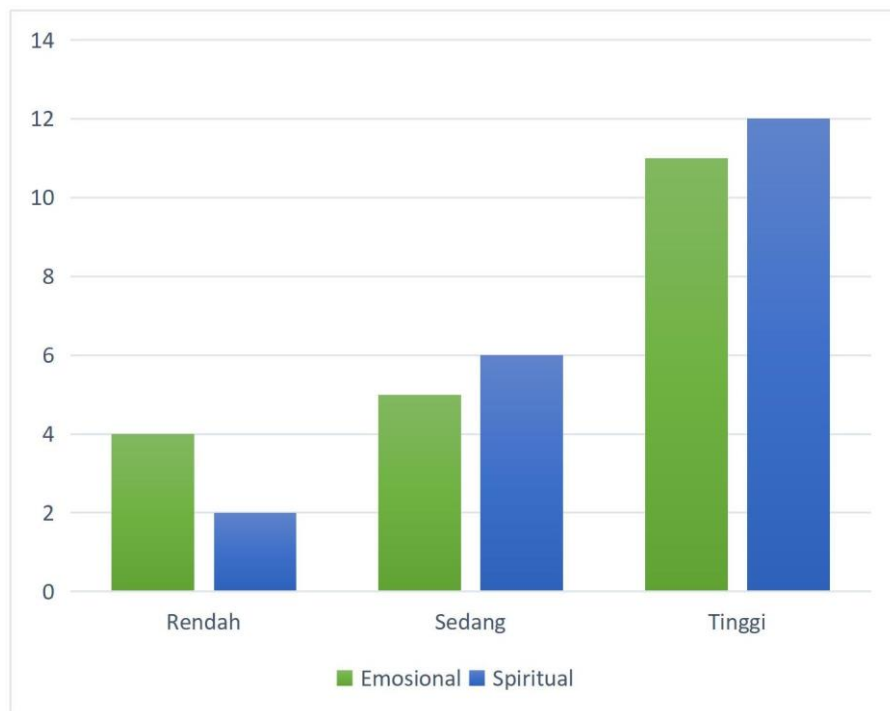
1. Implementasi

Tahap implementasi dilakukan dengan melibatkan 1 orang guru Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) dan siswa yang bertempat di SD N Jaragan Bantul. Penelitian pelaksanaan pembelajaran ini diikuti sebanyak 20 anak kelas tiga SD. Implementasi model pembelajaran PJOK dengan menggunakan model pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak sekolah dasar. Pada tahap implementasi ini, dilakukan penilaian tingkat kecerdasan emosional dan spiritual dengan menggunakan instrument penilaian authentic assessment melalui pengamatan terhadap unsur-unsur kecerdasan emosional dan spiritual. Ada 5 item pengamatan yang dilakukan untuk melihat tingkat kecerdasan emosional siswa, sedangkan untuk melihat tingkat kecerdasan spiritual dilakukan dengan 7 item pengamatan. Tingkat penilaian kecerdasan emosional dan spiritual didasarkan pada skor penilaian terhadap 20 siswa kelas 3 saat implementasi model yang dapat dikategorikan seperti dalam Tabel 8.

Tabel 8. Kategori Tingkat Kecerdasan Siswa Saat Implementasi Model

No	Kecerdasan	Kategori					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
1	Emosional	4	20%	5	25%	11	55%
2	Spiritual	2	10%	6	30%	12	60%

Tabel 8. memperlihatkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa secara berurutan termasuk dalam kategori rendah sebanyak 4 (20%), sedang sebanyak 5 (25%), dan tinggi sebanyak 11 (55%). Sedangkan tingkat kecerdasan spiritual memperlihatkan bahwa para siswa yang berkategori rendah sebanyak 2 (10%), sedang sebanyak 6 (30%), dan tinggi sebanyak 12 (60%). Secara lebih jelas dapat dilihat dalam gambar 6.



Gambar 6. Tingkat Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa saat Implementasi Model

Data tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan spiritual siswa saat implementasi model sudah dapat dikatakan meningkat karena berdasarkan gambar diatas presentase siswa baik kecerdasan emosional maupun keceradasan spiritual berlangsung meningkat dari rendah ke sendang kemudian tinggi. Tingkat kecerdasan emosional dan spiritual siswa dalam implementasi model ini telah memberikan bukti empiris adanya perkembangan atau oeningkatan setelah model diimplementasikan dalam skala yang lebih banyak. Hasil implementasi model ini menggambarkan juga bahwa pembelajaran harus terus ditingkatkan agar dapat memberikan dampak maksimal terhadap kedua kecerdasan yang ditargetkan tersebut.

2. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari tahap penyusunan draft, ujicoba, dan implementasi model. Hal ini dilakukan untuk melihat kecenderungan aspek-aspek penilaian model yang dilakukan oleh para ahli dan penilaian kecerdasan emosional dan spiritual para siswa pada setiap tahapan. Para ahli yang terlibat dalam setiap tahapan merupakan ahli yang sama, sedangkan para siswa yang terlibat pada tahap uji coba mempunyai jumlah yang sama terhadap jumlah siswa yang terlibat dalam implementasi model. Pada tahap ini akan dijelaskan tentang kecenderungan penilaian model dari para ahli yang kemudian dilanjutkan dengan kecenderungan tingkat kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

a. Hasil Penilaian Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

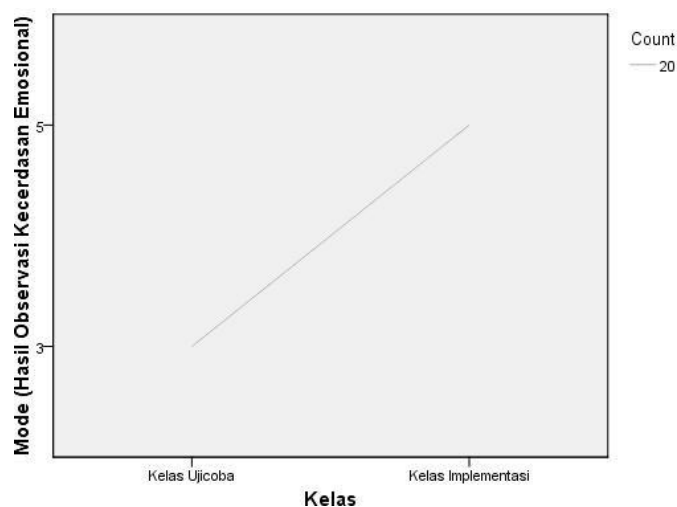
Berdasarkan hasil penilaian tingkat kecerdasan emosional siswa diperoleh data penilaian pada tahap ujicoba dan implementasi model. Hal ini dikarenakan peneliti baru melibatkan para siswa dalam pengembangan model sebagai subjek pada kedua tahapan tersebut. Dalam dua kelompok ini karakteristik siswa, sistem penilaian, dan persepsi penilai dalam hal ini guru adalah sama

sehingga dimungkinkan untuk dianalisis lebih lanjut. Dua jenis data yang diperoleh dari penilaian ini dianalisis menggunakan analisis statistik one-way ANOVA dengan menggunakan spss 25. Uji beda terhadap rerata skor penilaian tingkat kecerdasan emosional tersebut mendapatkan hasil seperti yang terlihat dalam Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Penilaian Kecerdasan Emosional Siswa saat Uji Coba dan Implementasi

Tahapan	Mean	Std.Deviation	F	Sig
Ujicoba	2.95	1.73	7.41	.010
Implementasi	4.20	1.10		

Tabel 9. memperlihatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan ($F=7.41$; $P=0.10$) skor rerata penilaian kecerdasan emosional pada tahap uji coba dan implementasi model. Hal ini bermakna meskipun ada peningkatan rerata skor penilaian dari tahap uji coba ($M=2.95$; $SD=1.73$) ke implementasi ($M=4.20$; $SD=1.10$), secara signifikan. Skor penilaian kecerdasan emosional siswa yang semakin meningkat dari tahapan uji coba dan implementasi memperlihatkan adanya kecenderungan bahwa model pembelajaran ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan/pengembangan kecerdasan emosional siswa. Gambar 7. memperlihatkan kecenderungan peningkatan yang terjadi pada rerata skor penilaian kecerdasan emosional siswa pada tahapan uji coba dan implementasi.



Gambar 7. Peningkatan Rerata Skor Kecerdasan Emosional Siswa saat Uji Coba dan Implementasi Model

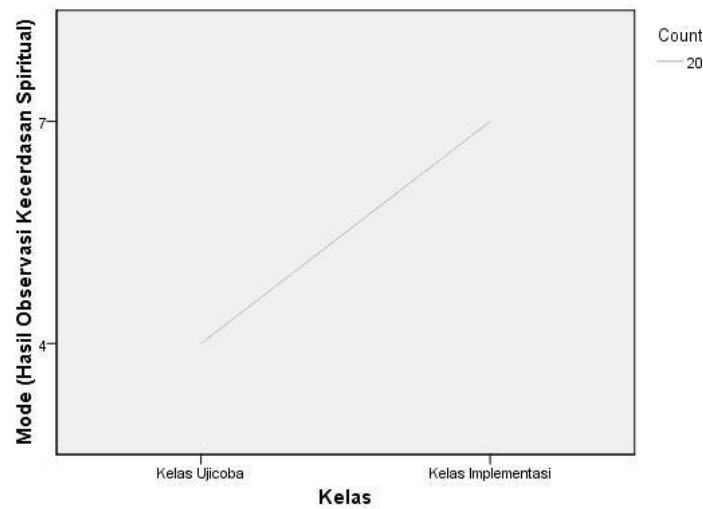
b. Hasil Penilaian Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kecerdasan spiritual siswa diperoleh data penilaian pada tahap uji coba dan implementasi model. Hal ini dikarenakan peneliti baru melibatkan para siswa dalam pengembangan model sebagai subjek pada kedua tahapan tersebut. Sama halnya dengan penilaian kecerdasan emosional siswa yang sama dari segi jumlah, karakteristik siswa, sistem penilaian dan persepsi penilai dalam hal ini adalah guru. Dua jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik one-way ANOVA dengan menggunakan SPSS 25.0. Uji beda terhadap rerata skor penilaian tingkat kecerdasan spiritual siswa tersebut mendapatkan hasil seperti yang terlihat dalam Tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi Penilaian Kecerdasan Spiritual Siswa saat Uji Coba dan Implementasi

Tahapan	Mean	Std.Deviation	F	Sig
Ujicoba	4.85	1.981	4.91	.033
Implementasi	6.05	1.395		

Tabel 10. menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($F=4.91$; $p=0.033$) skor rerata penilaian kecerdasan spiritual siswa pada tahap uji coba dan implementasi model. Hal ini bermakna bahwa ada peningkatan rerata skor penilaian emosional siswa dari tahap uji coba ($M=4.85$; $SD=1.981$) ke implementasi ($M=6.05$; $SD=1.395$). secara signifikan. Skor penilaian kecerdasan spiritual siswa yang semakin meningkat dari tahapan uji coba dan implementasi memperlihatkan adanya kecenderungan bahwa model pemebelajaran ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan/pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Gambar 8. memperlihatkan kecenderungan peningkatan yang terjadi pada rerata skor penilaian kecerdasan spiritual siswa pada tahapan uji coba dan implementasi.



Gambar 8. Peningkatan Rerata Skor Kecerdasan Emosional Siswa saat Uji Coba dan Implementasi Model

- c. Pembahasan Model Pembelajaran yang dikembangkan terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak Sekolah Dasar

Model pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memperlihatkan adanya kontribusi terhadap pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional dan spiritual dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas jasmani dalam pembelajaran Pendidikan jasmanidan olahraga. Berdasarkan pendapat bahwa kontribusi pendidikan jasmani dan olahraga terhadap peningkatan kecerdasan emosional dikarenakan secara otomatis ketika seseorang melakukan aktivitas jasmani akan terjadi perubahan dari kecerdasan emosionalnya. Penjas harmoni efektif meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas tiga SD yang terdiri atas kecakapan intrapersonal, interpersonal, penyesuaian diri, pengelolaan stress dan tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Al Sudani & Budzynska,

2015: 99). Penelitian lain mengungkapkan bahwa salah satu cara yang dapat ditempuh dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional anak adalah menggerakkannya dengan model permainan, karena permainan dapat memberi kesempatan pada anak untuk mempelajari dan mempraktikkan cara baru dengan berfikir, merasakan dan bertindak (Herawati & Rohayati 2017). Selain itu dapat dikatakan juga bahwa olahragawan yang terbiasa menjalankan rencana permainan, menggunakan keterampilan fisik dan perbaikan kinerja memiliki sikap positif terhadap penentuan tujuan (Ladjar, Juliantine, Mulyana & Berliana, 2018).

Penelitian dalam bidang kesehatan menemukan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi maka semakin kecil kemungkinan melakukan tindakan penyebab penyakit kronis seperti penggunaan tembakau, aktivitas fisik yang kurang, perilaku makan yang tidak sehat, dan minum berlebihan (Khairani, 2017). Selain itu, kecerdasan emosional memberi kontribusi besar terhadap prestasi akademik dan kehidupan sosial melalui pengalaman positif seperti kenikmatan, harapan dan kebanggaan sehingga mampu mengatasi kendala atau tantangan akademik yang dihadapi pada tingkat sekolah hingga universitas (Dobersek, 2017). Kecerdasan emosional juga mendorong seseorang memiliki hubungan sosial sehingga mereka mampu bekerja secara kelompok dan bertoleransi terhadap perbedaan karakter orang-orang (Kusniapuantari & Suryono, 2014). Hal ini karena pemilik kecerdasan emosi memiliki kepekaan memahami suara dan tingkah laku orang lain serta memiliki empati tinggi (Ekici, 2011: 1019). Dalam kecerdasan spiritual dapat dikatakan bahwa Pendidikan jasmani efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif siswa, dalam kecerdasan spiritual

siswa dapat mengatasi masalah yang ada dalam setiap pembelajaran tersebut, siswa menggunakannya pengalamannya sebagai bentuk penerapan nilai dan makna dalam mengatasi sebuah masalah yang ada dalam setiap pembelajaran penjas tersebut (Mukhtar, Jurnal Sport Pedagogy Vol 4, 2014). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa kecerdasan spiritual dapat merefleksikan unsur jasmani dan rohani pada siswa ketika sedang melaksanakan pembelajaran PJOK (Vendy, 2010). Penelitian mengenai kecerdasan spiritual menemukan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi maka siswa tersebut memiliki sikap fleksibel yang artinya tingkat kesadarannya tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan masalah yang sedang dihadapi, mampu menghadapi rasa takut, berpedoman dalam visi misi diri sendiri, lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Selain itu siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi juga akan lebih banyak bertanya ketika mereka merasa tidak bisa dalam melakukan tindakan dan mencari jawaban yang mendasar (Zohar & Marshall). Dalam hal ini Kecerdasan spiritual juga dapat digunakan sebagai pemecahan masalah yang berdasarkan pada nilai kebaikan dan tanggung jawab dalam kehidupan Kadkhoda (2012: 170).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya dapat ditarik sebagai berikut.

1. Tersusunnya sebuah model pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak kelas tiga SD melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi (ADDIE).
2. Tersusunnya sebuah buku pedoman model pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak sekolah dasar bagi guru PJOK yang terdiri atas 5 aktivitas gerak.
3. Kontribusi model pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga terhadap pengembangan tingkat kecerdasan emosional dan spiritual anak kelas tiga sekolah dasar dilihat dari hasil penilaian secara autentik dalam setiap tahapan pengembangan model dikarenakan kecepatan dan otomatisasi perubahan terhadap kedua kecerdasan ketika belajar melalui berbagai aktivitas jasmani.

B. Implikasi

Penelitian dan pengembangan model pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak sekolah dasar ini mempunyai beberapa implikasi, diantaranya sebagai berikut :

1. Pengembangan model pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ini sangat berperan penting terhadap proses pembelajaran PJOK anak kelas tiga sekolah dasar.

2. Pengembangan model pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak sekolah dasar ini dapat menjadi alternatif guru ketika siswa sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang seperti itu aja.
3. Penelitian dan pengembangan ini membuat siswa lebih bersemangat dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
4. Banyak respon positif dari guru dan peserta didik terhadap buku yang dikembangkan, hal ini menunjukkan bahwa buku model pembelajaran tersebut berperan penting untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak sekolah dasar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan terkait pemanfaatan buku model pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak sekolah dasar, diantaranya sebagai berikut :

1. Peserta Didik

- a. Buku model pembelajaran Pendidikan jasmani untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak sekolah dasar ini dapat dimanfaatkan siswa sebagai alternatif pembelajaran untuk mendapatkan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.
- b. Peserta didik perlu mempelajari buku model pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual supaya mendukung peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

2. Bagi Guru

- a. Produk buku model pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak sekolah dasar dapat digunakan guru untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan benar.
- b. Dengan adanya buku model pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual dapat menjadi salah satu motivasi guru agar selalu menciptakan inovasi lain terkait dengan pembelajaran PJOK.

D. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Diseminasi produk merupakan penyaluran produk pada pengguna atau pemakai, sebaliknya pengembangan produk lebih lanjut terkait dengan catatan dan saran terhadap buku panduan praktis lebih lanjut.

1. Diseminasi

Diseminasi produk buku model pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual dilaksanakan melalui berbagai cara, diantaranya sebagai berikut.

- a. Menyebarkan produk penelitian melalui berbagai aplikasi media sosial seperti link, whatsapp, email, Instagram dll. Supaya dapat diakses oleh banyak orang dengan mudah.
- b. Mensosialisasikan produk penelitian melalui pertemuan KKG (Kelompok Kerja Guru).
- c. Mempublikasikan produk penelitian melalui jurnal nasional atau jurnal internasional terindeks.

2. Pengembangan produk lebih lanjut

Beberapa hal terkait dengan pengembangan model pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan

kecerdasan emosional dan spiritual pada anak sekolah dasar, diantaranya sebagai berikut :

- a. Buku panduan model pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak sekolah dasar akan selalu diperbaiki agar tetap up date.
- b. Pengembangan dapat dilaksanakan dengan cakupan yang lebih luas dan spesifik dengan modifikasi yang lainnya.
- c. Pencakupan materi dan pembuatan gambar lebih diperbagus lagi tanpa harus menghapus unsur pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. 2009. *Multiple Intelligence in the Classroom*. USA: ASCD.
- Bal, B. S., Singh, K., Sood, M., & Kumar, S. 2011. "Emotional intelligence and sporting performance: A comparison between open and closed-skill athletes". *Journal of Physical Education and Sport Management*, 2(5): 48-52.
- Bar-On, R. 2006. The Bar-On model of emotional-social intelligence (ESI). *Psicothema*, 18(supl): 13-25.
- Bhochhibhoya, A. & Branscum, P. 2015. "Emotional intelligence: a place in public health promotion and education". *Paediatrics and Health*, 3(1): 2.
- Bucher, C.A. 1979. *Foundation of physical education career perspective and professional foundation*. Englewood Cliff, N.J: Prentice- Hall, Inc.
- Gardner, H. 1999. *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. New York: Basic Books.
- Gardner, H. 2015. *Howard Gardner's Theory of Multiple Intelligences*. Available:http://www.niu.edu/facdev/resources/guide/learning/howard_gardner_theory_multiple_intelligences.pdf.
- Gill, S. G. 2016. "Examining the Impact of Emotional Intelligence and Goal Setting on Basketball Performance". *The Sport Journal*, 1-8. Diperoleh dari www.thesportjournal.org
- Goleman, D. 1995. *Emotional intelligence*. New York, NY, England: Bantam Books, Inc.
- Goleman, D. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hurlock, E. B. 1978. *Child development*. New York, Mc Grow-Hill
- Laborde, S., Dosseville, F., & Allen, M. S. 2016. "Emotional intelligence in sport and exercise: A systematic review". *Scandinavian journal of medicine & science in sports*, 26(8): 862-874.
- Lunenburg, F. C. & Lunenburg, M. R. 2014. "Applying Multiple Intelligences in the classroom: A Fresh Look at Teaching Writing". *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 16 (1): 1-14.

- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salovey, P. & Mayer, J. D. 1990. "Emotional intelligence". *Imagination, Cognition, and Personality*, 9: 185-211. doi:0.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto & Pardijono. (2013). "Kontribusi Intelegensi Terhadap Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas 5 SD Harapan". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(3): 645-647.
- Tekin, M. 2009. "Comparison of women–men sporty in terms of different intelligence level in individual and team sports' branches". *Atabesbd*, 11(4): 29-51.
- Torkfar, A., Abbariki Z., Rostami A. G., & Karamiyan, E. 2011. "Reviewing Relationship Between Emotional Intelligence and Competitive Anxiety in Athlete Students, in Individual and Group Fields". *World Applied Sciences Journal*, 15(1): 92-99.
- Uzho, S. P. A. & Salame, P. C. R. M. 2016. "Use of Bodily-Kinesthetic Intelligence Theory to Improve the Creative Learning of the English Language in Students of 1st EGB at Unidad Educativa Bilingue Instituto Particular Abdon Calderon". *Research Project*. Universidad Laica Vicente Rocafuerte de Gueyaquil, Guayaquil.
- Yudanto. (2017). *Model Aktivitas Jasmani Berbasis Perseptual Motorik untuk Mengembangkan Multiple Intelligences bagi Peserta Didik Taman Kanak-kanak (TK)*. Disertasi. Program Studi Pendidikan Olahraga Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian SD N Bakalan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 709/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

8 September 2021

Yth. Kepala SD N BAKALAN

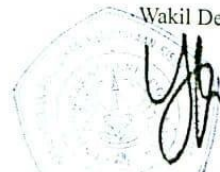
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faisal Hadi Pratama
NIM : 19711251089
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN
OLAHRAGA UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR
Waktu Penelitian : 6 September - 6 Oktober 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian SD N Jarakan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 705/UN34.16/PT.01.04/2021

3 September 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD NEGERI JARAKAN BANTUL YOGYAARTA

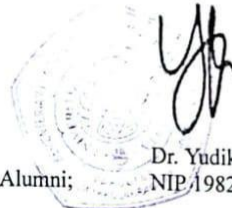
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faisal Hadi Pratama
NIM : 19711251089
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN
OLAHRAGA UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR
Waktu Penelitian : 6 - 30 September 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di SD N Bakalan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
SD NEGERI BAKALAN

ꦧꦏꦫꦤ꧀ꦤꦠꦤ꧀ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦧꦤꦠꦸꦭ

Alamat : Bakalan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Yogyakarta 55185
Telepon : (0274) 368628, Web : www.sdbakalan.sch.id, e-mail : sdbakalansewon@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 65/Bkln/Suket/XI/2021

Dengan ini kami Kepala SD Negeri Bakalan menerangkan bahwa:

Nama : FAISAL HADI PRATAMA
NIM : 19711251089
Program Studi : Ilmu Keolahragaan-S2
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : "MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DAN OLARHAGA UNTUK
MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA ANAK
SEKOLAH DASAR"
Lokasi : SD Negeri Bakalan
Waktu : 6-30 September 2021

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan Penelitian yang bertempat di SD Negeri Bakalan, Kapanewon Sewon, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat, kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa dan maklum adanya.

Bantul, 20 November 2021
Kepala Sekolah
SD Negeri Bakalan



Wahyudiyanto, S.Pd
197509221999031002

Lampiran 4. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di SD N Bakalan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
ꦥꦺꦩꦺꦫꦶꦠꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦧꦤ꧀ꦠꦸꦭꦢꦶꦤꦱꦥꦺꦤꦝꦶꦏꦺꦤꦶꦥꦸꦢꦏꦺꦴꦲꦫꦒꦫ
SD NEGERI JARAKAN

Alamat : Jln. Bantul km 5 Kweni, Panggungharjo, Sewon, Bantul Telp. (0274) 389562

SURAT KETERANGAN

Nomor : 849/K/SD Jrk/XI/2021

Dengan ini kami Kepala SD Negeri Jarakan menerangkan bahwa :

Nama : FAISAL HADI PRATAMA
NIM : 197112510892 MHS. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI : Ilmu Keolahragaan –S2

Judul Tugas Akhir : “MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN
OLAH RAGA UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR”

Lokasi : SD Negeri Jarakan Sewon

Waktu : 6 – 30 September 2021

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan Penelitian yang bertempat di SD Negeri Jarakan, Kapanewon Sewon, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat, kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa dan maklum adanya.

Sewon, 23 November 2021

Kepala Sekolah



WISNU WARDOYO, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198001072009031005

Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Guntur, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak sekolah dasar dari mahasiswa:

Nama : Faisal Hadi Pratama
NIM : 19711251089
Program Studi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Setiap aktivitas atau pos dikasih estimasi waktu dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 September 2021
Validator, ..

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Yudanto, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak sekolah dasar

dari mahasiswa:

Nama : Faisal Hadi Pratama
NIM : 19711251089
Program Studi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Setiap aktivitas atau pos dikasih gambar pelaksanaannya
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 September 2021
Validator,

Dr. Yudanto, M.Pd.
NIP. 19810702 200501 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bagus Pambudi, S.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Guru
Instansi Asal : SD N Jaragan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak sekolah dasar dari mahasiswa:

Nama : Faisal Hadi Pratama
NIM : 19711251089
Program Studi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dibagian pemanasan dan pendinginan dibikin gerak dan dikasih lagu supaya siswa bisa lebih tertarik dan besemangat
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 September 2021
Validator,

Bagus Pambudi, S.Pd.

Lampiran 6. Draft Model Pembelajaran Awal

**Draft Awal Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga
untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Anak
Sekolah Dasar**

Draf model awal pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian utama yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Model pembelajaran ini akan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Base Learning). Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (open-ended) untuk diselesaikan oleh pendidik untuk mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah sosial, keterampilan untuk belajar mandiri dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

Tahap	Deskripsi
Tahap 1 Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah nyata terhadap peserta didik
Tahap 2 Organisasi Belajar	Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan untuk mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang mereka perlu ketahui dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut
Tahap 3	Guru membimbing peserta didik

Penyelidikan individual atau kelompok	melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah	
Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah	Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah peserta didik temukan. Peserta didik menyusun hasil laporan hasil penyelesaian masalah, misal dalam bentuk gagasan, model, bagan atau power point slides	
Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan	
<p>Penerapan pembelajaran berbasis masalah (problem base learning) dalam model pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :</p>		
No	Tahapan	Deskripsi
1	Pendahuluan	<p>4. aktivitas ringan untuk menghantarkan kesiapan baik jasmani maupun rohani sehingga mampu menerima pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Kegiatan Pendahuluan adalah sebagai berikut :</p> <p>e. Guru menyapa siswa dan menanyakan</p>

		<p>keadaan mereka.</p> <p>f. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.</p> <p>g. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>h. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan Bahasa yang sederhana dan dapat dipahami</p> <p>c. Kompetensi inti, peserta didik mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Mempersiapkan jasmani dan rohani untuk menerima pembelajaran yang akan dilakukan 4) Mengembangkan unsur-unsur kecerdasan emosional dan spiritual <p>d. Kompetensi dasar, peserta didik dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menerima pembelajaran fisik - Menambah keluasaan gerak sendi sehingga tidak mudah terjadi cedera otot - Meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual - Meningkatkan hubungan baik dan kerja sama antar teman <p>5. Peralatan</p> <p>Pemanasan dalam model pembelajaran Pendidikan jasmani ini tidak memerlukan peralatan. Kegiatan yang dilakukan adalah gerak dan lagu yang</p>
--	--	---

		<p>berisikan penguluruan.</p> <p>6. Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>Sebelum pemanasan dimulai, untuk memupuk rasa spiritual anak maka terlebih dahulu diawali dengan berdoa memohon keselamatan dan kemudahan dalam belajar serta menyanyikan lagu Indonesia raya bersama-sama dipimpin oleh guru. Pemanasan dilakukan dengan cara menyanyi dan bergerak yang diselingi dengan alur cerita untuk membawakan pikiran anak tentang burung yang sedang terbang maka peserta didik lari sambil merentangkan kedua lengan ke kanan dan ke kiri serta diayunkan ke atas dan ke bawah, gajah yang sedang menggerakkan belalainya, maka peserta didik menirukan dengan menggerakkan kedua lengan yang dilambai-lambaikan ke kanan dan ke kiri, pohon nyiur terkena angin sehingga badan harus meliuk ke kanan maupun ke kiri. Menyebut anggota badan dan menggerakkan anggota badan yang disebut sesuai dengan arah yang diucapkan.</p>
2	Inti	<p>Pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar</p> <p>Inti pembelajaran bertujuan mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Selain itu dalam pembelajaran ini harus mengandung Sintaks, yang artinya merupakan fase/tahap kegiatan dalam suatu pembelajaran. Sintaks dalam pembelajaran berarti langkah-langkah yang harus dilalui dalam proses</p>

		<p>pembelajaran. Inti pembelajaran ini berisikan 5 (lima) macam aktivitas yang dilakukan secara menyeluruh dalam satu kesatuan. Model ini adalah model sirkuit terdiri 5 (lima) macam aktivitas gerak terjabar dalam pos-pos kegiatan yang kesemuanya harus dilalui dan jangan sampai terlewatkan dari pos 1 (satu) sampai pos 4 (empat). Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 10-15 peserta didik. Adapun urutan kegiatan pembelajaran tersebut tersusun sebagai berikut dan akan mengaplikasikan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Base Learning) :</p> <p>Pos 1, berjalan diatas balok titian</p> <p>f. Kompetensi inti, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> c) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya d) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru <p>g. Kompetensi dasar, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> c) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan d) Berperilaku sportif dalam bermain <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> d) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing terdiri lima orang e) Cara melaksanakan pembelajarannya yaitu masing-masing siswa berjalan diatas balok
--	--	--

		<p>titian dari start menuju ke pos 1 untuk berjalan diatas balok titian</p> <p>f) Setelah selesai siswa menuju ke post berikutnya atau post 2</p> <p>h. Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat :</p> <p>d) Memelihara keseimbangan badan dengan berjalan di atas balok titian sepanjang 4 meter tanpa harus jatuh ke lantai</p> <p>e) Memperhitungkan penempatan posisi kaki sesuai dengan lebar balok titian sehingga keseimbangan badan tetap terjaga</p> <p>f) Mengembangkan kemampuan spiritual :</p> <p>i. Peralatan dan pengaturan</p> <p>Alat yang digunakan untuk proses pembelajaran di pos 1 (satu) adalah balok titian dengan Panjang 4 meter, lebar 15 cm dan tinggi 20 cm. Panjang 4 meter didasarkan pada panjang langkah anak SD kelas 2 rata-rata 1 meter ditempuh dengan 4 sampai 5 langkah sehingga panjang balok titian 4 meter hanya ditempuh dengan 20 langkah (panjang kaki rata-rata 17 cm), lebar 15 cm didasarkan pada lebar kaki rata-rata 7 cm sehingga tersisakan lebar balok titian 8 cm yang terbagi 2 sisi yaitu kanan dan kiri 4 cm. Semakin sempit balok titian yang digunakan untuk berjalan semakin sulit untuk dilalui sehingga mudah terjatuh, sedangkan ketinggian 20 cm dari lantai didasarkan pada keselamatan pada diri peserta didik.</p> <p>Balok titian ditempatkan pada bidang tanah datar sehingga tidak bergoyang ketika digunakan</p>
--	--	---

		<p>berjalan di atasnya dan dipasang sejajar ke arah lintasan untuk menuju pos berikutnya (pos 2).</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>Peserta didik dari garis start menuju ke pos 1 untuk berjalan di atas balok titian.</p> <p>j. Penilaian keberhasilan</p> <p>Peserta didik dapat melewati balok titian dengan cara berjalan di atas balok dan menempatkan kedua kakinya secara bergantian saat berjalan sepanjang 4 meter untuk mempertahankan keseimbangan, sehingga tidak jatuh ke lantai.</p> <p>Pos 2. Melempar bola ke arah sasaran</p> <p>6) Kompetensi inti, peserta didik mampu :</p> <p>c) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>d) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p> <p>7) Kompetensi dasar, peserta didik mampu :</p> <p>d) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan</p> <p>e) Berperilaku sportif dalam bermain</p> <p>f) Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik</p> <p>Kegiatan inti :</p> <p>d) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang</p> <p>e) Cara melaksanakan pembelajarannya yaitu setiap siswa melakukan lemparan ke arah bola</p>
--	--	---

		<p>sepak yang sudah digantungkan pada gawang yang bertinggian 80 cm dari tanah sebagai bidang sasar, sedangkan bola tenis yang digunakan sebagai alat untuk melempar diletakan pada lingkaran didepannya.</p> <p>f) Setelah selesai siswa menuju ke post berikutnya atau post 3</p> <p>8) Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Melempar mengenai bidang sasar 5) Menghitung jumlah bola yang dilempar, sisa bola setelah digunakan untuk melempar dan jumlah bola yang mengenai sasaran 6) Mngembangkan sikap kejujuran dan percaya diri <p>9) Peralatan dan pengaturannya</p> <p>Alat-alat yang digunakan dalam aktivitas pos 2 (dua) adalah bola tenis dan bidang sasar yaitu bola sepak yang digantungkan pada gawang yagn bertinggian 80 cm dari tanah sebagai bidang sasar, sedangkan bola tenis yang digunakan sebagai alat untuk melempar diletakan pada lingkaran yang berada didepannya.</p> <p>10) Penilaian keberhasilan</p> <p>Penilaian keberhasilan aktivitas ini yaitu kemampuan melempar bola pada sasaran dengan cara menghitung banyaknya lemparan yang mengenai bidang sasar (bola) yang digantung dari 10 (sepuluh) kali lemparan.</p> <p>Pos 3. Memindahkan Bola Warna-warni</p> <p>g) Kompetensi inti, peserta didik mampu :</p>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> c) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya d) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru <p>h) Kompetensi dasar, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> c) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan d) Berperilaku sportif dalam bermain <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> d) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang e) Cara melaksanakan pembelajarannya yaitu setiap siswa memindahkan bola satu demi satu ke lingkaran yang lain dengan cara berlari dan berdasarkan urutan warna yang sudah ditentukan. f) Setelah selesai siswa menuju ke post berikutnya atau post 4 <p>i) Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> 5) Mengingat pola permainan 6) Menghitung bola yang harus dipindahkan dan jumlah yang sudah dipindahkan 7) Menempatkan bola dalam lingkaran tanpa harus keluar dari lingkaran tersebut 8) Mengembangkan kemampuan kecerdasan spiritual : <p>j) Peralatan dan pengaturan</p> <p style="padding-left: 40px;">Alat-alat yang diperlukan dalam pos 3 berupa bola warna-warni 12 buah yang dibagi 2</p>
--	--	---

		<p>(dua) bagian sehingga masing-masing lingkaran berisikan 6 (enam) bola. Jarak lingkaran antara yang satu dengan yang lain 2 m serta lingkaran dibuat searah dengan arah lintasan untuk menuju ke pos 4.</p> <p>k) Pelaksanaan</p> <p>Peserta didik memindahkan bola satu demi satu ke lingkaran yang lain dengan cara berlari. Pemindahan bola berdasarkan urutan warna (merah, biru, kuning kembali merah, biru, kuning lagi). Dengan demikian peserta didik disamping mengembangkan permainan berpola meningkat pula kelincahannya.</p> <p>l) Penilaian keberhasilan</p> <p>Terpindahnya semua bola dari lingkaran satu ke yang lain dan diletakkannya bola tersebut tanpa keluar dari lingkaran.</p> <p>Pos 4. Merangkak melewati terowongan</p> <p>f) Kompetensi inti, peserta didik mampu :</p> <p>c) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>d) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru</p> <p>g) Kompetensi dasar, peserta didik mampu :</p> <p>c) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan</p> <p>d) Bertanggung jawab terhadap keselamatan dirisendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar</p>
--	--	--

		<p>serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran</p> <p>Kegiatan inti :</p> <p>d) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang</p> <p>e) Cara melaksanakan pembelajaran yaitu setiap siswa merayap merangkak melewati terowongan yang sudah disediakan.</p> <p>f) Setelah selesai siswa menuju ke post berikutnya atau post 5</p> <p>h) Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat :</p> <p>4) Menyesuaikan ketinggian terowongan untuk melewatinya</p> <p>5) Melatih koordinasi mata, tangan dan tungkai</p> <p>6) Melatih keberanian dan sikap sportif</p> <p>i) Peralatan dan pengaturannya</p> <p>Alat yang digunakan yaitu terowongan yang terbuat dari plastik mika, dengan diameter 90 cm dan panjang 2 meter pada dasar terowongan dilapisi karpet, hal ini dimaksudkan agar ketika merayap melewati terowongan kedua lutut tidak merasakan sakit. Terowongan disusun berjajar searah dengan lari lintasan untuk menuju ke pos berikutnya.</p> <p>j) Penilaian keberhasilan</p> <p>Peserta didik dianggap berhasil apabila dapat melalui terowongan dengan cara merangkak.</p> <p>Pos 5. Merayap</p> <p>6) Kompetensi inti, peserta didik mampu :</p> <p>c) Menerima dan menjalankan ajaran agama</p>
--	--	---

		<p>yang dianutnya</p> <p>d) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru</p> <p>7) Kompetensi dasar, peserta didik dapat : Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan</p> <p>Kegiatan inti :</p> <p>c) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang</p> <p>d) Cara melaksanakan pembelajaran yaitu setiap siswa merayap melewati tali yang dikaitkan diatas tiang yang berbentuk laba-laba</p> <p>8) Tujuan pembelajaran, peserta didik mampu : (4) Berperilaku sportif dalam bermain (5) Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri (6) Keberanian melewati halang rintang</p> <p>9) Peralatan dan pengaturannya Alat yang diperlukan adalah tali yang dikaitkan pada tiang sehingga membentuk jaring seperti laba-laba. Tali yang diikat pada tiang di atas lantai dengan ketinggian 30 cm.</p> <p>10) Penilaian keberhasilan Peserta didik dianggap berhasil apabila dapat melalui terowongan dengan cara merayap.</p>
3	Penutup	<p>Penutup (Pendinginan)</p> <p>Dalam pelaksanaan penutup (pendinginan) kegiatan guru dan siswa adalah sebagai berikut :</p> <p>- Siswa melakukan pendinginan dengan cara aktivitas</p>

		<p>ringan seperti penguluran, jalan kereta keretaan sambil bernyanyi serta ditambahkan latihan relaksasi/pernafasan yang membantu mengurangi gejala emosi negatif dan meningkatkan spiritualitas anak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru Bertanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) - Guru mengevaluasi semua rangkaian gerakan yang dipelajari oleh siswa baik itu secara individu maupun secara kelompok - Siswa Bersama-sama guru membuat rangkuman/simpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu - Cara semacam ini menjadikan dekatnya hubungan antara guru dan siswa sehingga tidak terlalu formal.
--	--	--

Lampiran 7. Validasi/Penilaian Model Pembelajaran dari Ahli dan Praktisi

INSTRUMEN VALIDASI DRAF RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLARAHAGA UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Bapak dan ibu, yang saya hormati,

Dalam rangka penelitian tesis saya yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Anak Sekolah Dasar”.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan tanggapan terhadap model yang telah dirancang dan dikembangkan (terlampir).

Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model yang telah dikembangkan.

Demikianlah permohonan dari saya, atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh pakar/ahli dan praktisi.
2. Evaluasi mencakup aspek bentuk/isi model aktivitas jasmani, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
3. Rentangan evaluasi mulai dari “skala 1” sampai dengan “skala 4” dengan memberi tanda “V” pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- | | |
|-----------|---|
| 1 (satu) | : sangat kurang sesuai/sangat kurang baik/ sangat kurang tepat sangat kurang jelas. |
| 2 (dua) | : kurang sesuai/ kurang baik/ kurang tepat/ kurang jelas |
| 3 (tiga) | : sesuai/ baik/ tepat/ jelas |
| 4 (empat) | : sangat sesuai/ sangat baik/ sangat tepat/ sangat jelas |
4. Komentar, kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

A. Kualitas Model Pembelajaran Penjas Anak SD.

Tabel 1. Draf Penilaian Kualitas Model Pembelajaran Penjas Anak SD.

No	Aspek yang dinilai	Skala Penelitian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara model aktivitas jasmani dengan tingkat pencapaian perkembangan anak SD kelas tiga.				✓
2	Ketepatan isi model aktivitas jasmani bagi anak sd kelas tiga.				✓
3	Model aktivitas jasmani minimal mengandung unsur kecerdasan emosional dan spiritual.			✓	
4	Tujuan model aktivitas jasmani/permainan jelas.				✓
5	Peralatan yang dibutuhkan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas.				✓
6	Pengaturan peralatan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas.			✓	
7	Pelaksanaan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas				✓
8	Model aktivitas jasmani/permainan dapat mendorong peserta didik ingin melakukan/aktif gerak				✓
9	Model permainan sesuai dengan karakteristik anak sd kelas tiga				✓
10	Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model aktivitas jasmani yang dikembangkan sesuai			✓	
11	Model aktivitas jasmani yang dikembangkan menggunakan Bahasa yang baku sesuai EYD?			✓	
12	Model aktivitas jasmani yang dikembangkan mudah dipahami				✓

B. Saran untuk Perbaikan Pembelajaran Penjas Anak SD

Petunjuk :

1. Apabila diperlukan revisi pada model aktivitas jasmani ini, mohon dituliskan pada kolom 3.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 4.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom.

Kolom Pengisian Saran untuk Model Pembelajaran Penjas Anak SD

No	Nama aktivitas/permainan	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4	5
1	Pos 1, 2, 3, 4, 5	Waktu	Agar lebih jelas dalam pelaksanaannya	dikasih estimasi waktu di masing masing Pos

C. Komentar dan Saran Umum

Dikasih Estimasi waktu di setiap pos

D. Kesimpulan

Model aktivitas jasmnai ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan atau diujicobakan tanpa revisi
- ② Layak untuk digunakan atau diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan atau diujicobakan.

(Mohon diberi tanda silang/lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 8 September 2021

Validator,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

**INSTRUMEN VALIDASI DRAF RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA UNTUK MENGEMBANGKAN
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Bapak dan ibu, yang saya hormati,

Dalam rangka penelitian tesis saya yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Anak Sekolah Dasar”.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan tanggapan terhadap model yang telah dirancang dan dikembangkan (terlampir).

Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model yang telah dikembangkan.

Demikianlah permohonan dari saya, atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh pakar/ahli dan praktisi.
2. Evaluasi mencakup aspek bentuk/isi model aktivitas jasmani, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
3. Rentangan evaluasi mulai dari “skala 1” sampai dengan “skala 4” dengan memberi tanda “V” pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- | | |
|-----------|---|
| 1 (satu) | : sangat kurang sesuai/sangat kurang baik/ sangat kurang tepat sangat kurang jelas. |
| 2 (dua) | : kurang sesuai/ kurang baik/ kurang tepat/ kurang jelas |
| 3 (tiga) | : sesuai/ baik/ tepat/ jelas |
| 4 (empat) | : sangat sesuai/ sangat baik/ sangat tepat/ sangat jelas |
4. Komentar, kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

A. Kualitas Model Pembelajaran Penjas Anak SD.

Tabel 1. Draf Penilaian Kualitas Model Pembelajaran Penjas Anak SD.

No	Aspek yang dinilai	Skala Penelitian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara model aktivitas jasmani dengan tingkat pencapaian perkembangan anak SD kelas tiga.				✓
2	Ketepatan isi model aktivitas jasmani bagi anak sd kelas tiga.				✓
3	Model aktivitas jasmani minimal mengandung unsur kecerdasan emosional dan spiritual.			✓	
4	Tujuan model aktivitas jasmani/permainan jelas.				✓
5	Peralatan yang dibutuhkan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas.			✓	
6	Pengaturan peralatan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas.				✓
7	Pelaksanaan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas			✓	
8	Model aktivitas jasmani/permainan dapat mendorong peserta didik ingin melakukan/aktif gerak			✓	
9	Model permainan sesuai dengan karakteristik anak sd kelas tiga			✓	
10	Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model aktivitas jasmani yang dikembangkan sesuai				✓
11	Model aktivitas jasmani yang dikembangkan menggunakan Bahasa yang baku sesuai EYD?				✓
12	Model aktivitas jasmani yang dikembangkan mudah dipahami			✓	

B. Saran untuk Perbaikan Pembelajaran Penjas Anak SD

Petunjuk :

1. Apabila diperlukan revisi pada model aktivitas jasmani ini, mohon dituliskan pada kolom 3.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 4.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom.

Kolom Pengisian Saran untuk Model Pembelajaran Penjas Anak SD

No	Nama aktivitas/permainan	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4	5
1	masing-masing pos			Setiap aktivitas hendaknya diketahui aspek kecerdasan mana yang dikembangkan
2	model ini sesuai untuk peserta didik kelas 3 sekolah dasar			

C. Komentar dan Saran Umum

Setiap aktivitas hendaknya diketahui aspek kecerdasan mana yang dikembangkan

D. Kesimpulan

Model aktivitas jasmnai ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan atau diujicobakan tanpa revisi
- ② Layak untuk digunakan atau diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan atau diujicobakan.

(Mohon diberi tanda silang/lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 8 September 2021

Validator,



Dr. Yudanto, M.Pd.
NIP. 19810702 200501 1 001

**INSTRUMEN VALIDASI DRAF RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA UNTUK MENGEMBANGKAN
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Bapak dan ibu, yang saya hormati,

Dalam rangka penelitian tesis saya yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Anak Sekolah Dasar”.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan tanggapan terhadap model yang telah dirancang dan dikembangkan (terlampir).

Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model yang telah dikembangkan.

Demikianlah permohonan dari saya, atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh pakar/ahli dan praktisi.
2. Evaluasi mencakup aspek bentuk/isi model aktivitas jasmani, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
3. Rentangan evaluasi mulai dari “skala 1” sampai dengan “skala 4” dengan memberi tanda “V” pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- | | |
|-----------|---|
| 1 (satu) | : sangat kurang sesuai/sangat kurang baik/ sangat kurang tepat sangat kurang jelas. |
| 2 (dua) | : kurang sesuai/ kurang baik/ kurang tepat/ kurang jelas |
| 3 (tiga) | : sesuai/ baik/ tepat/ jelas |
| 4 (empat) | : sangat sesuai/ sangat baik/ sangat tepat/ sangat jelas |
4. Komentar, kritik dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

A. Kualitas Model Pembelajaran Penjas Anak SD.

Tabel 1. Draf Penilaian Kualitas Model Pembelajaran Penjas Anak SD.

No	Aspek yang dinilai	Skala Penelitian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara model aktivitas jasmani dengan tingkat pencapaian perkembangan anak SD kelas tiga.				✓
2	Ketepatan isi model aktivitas jasmani bagi anak sd kelas tiga.			✓	
3	Model aktivitas jasmani minimal mengandung unsur kecerdasan emosional dan spiritual.				✓
4	Tujuan model aktivitas jasmani/permainan jelas.				✓
5	Peralatan yang dibutuhkan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas.			✓	
6	Pengaturan peralatan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas.			✓	
7	Pelaksanaan dalam model aktivitas jasmani/permainan jelas				✓
8	Model aktivitas jasmani/permainan dapat mendorong peserta didik ingin melakukan/aktif gerak				✓
9	Model permainan sesuai dengan karakteristik anak sd kelas tiga				✓
10	Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model aktivitas jasmani yang dikembangkan sesuai				✓
11	Model aktivitas jasmani yang dikembangkan menggunakan Bahasa yang baku sesuai EYD?			✓	
12	Model aktivitas jasmani yang dikembangkan mudah dipahami				✓

B. Saran untuk Perbaikan Pembelajaran Penjas Anak SD

Petunjuk :

1. Apabila diperlukan revisi pada model aktivitas jasmani ini, mohon dituliskan pada kolom 3.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 4.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom.

Kolom Pengisian Saran untuk Model Pembelajaran Penjas Anak SD

No	Nama aktivitas/permainan	Bagian yang direvisi	Alasan direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4	5
1	Pendinginan			pendinginan sebaiknya dalam bentuk gerak sehingga dapat lebih menarik

C. Komentar dan Saran Umum

Model pembelajaran sangat menarik, menantang dan menyenangkan bagi anak kelas 3 SD

D. Kesimpulan

Model aktivitas jasmnai ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan atau diujicobakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan atau diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan atau diujicobakan.

(Mohon diberi tanda silang/lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 10 September 2021

Validator,



Bagus Pambudi, S.Pd.

Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Validasi/Penilaian Model Pembelajaran dari Ahli dan Praktisi

Butir	Ahli 1	Ahli 2	Praktisi
1	4	4	4
2	4	4	3
3	3	3	4
4	4	4	4
5	4	3	3
6	3	4	3
7	4	3	4
8	4	3	4
9	4	3	4
10	3	4	4
11	3	4	3
12	4	3	4
Jumlah	44	42	44
Rata-rata	3.67	3.50	3.67
SD	0.49	0.52	0.49
Rata-rata Total	3.61		
Kategori	Sangat Layak		

Lampiran 9. Model Pembelajaran Akhir

Draf Akhir Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Anak Sekolah Dasar

Draf akhir model pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian utama yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Model pembelajaran ini akan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Base Learning). Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (open-ended) untuk diselesaikan oleh pendidik untuk mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah sosial, keterampilan untuk belajar mandiri dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

No	Tahapan Pembelajaran	Deskripsi
1	Pendahuluan	<p>Pendahuluan berupa aktivitas ringan untuk menghantarkan kesiapan baik jasmani maupun rohani sehingga mampu menerima pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Sebelum pemanasan dimulai, untuk memupuk rasa spiritual anak maka terlebih dahulu diawali dengan berdoa memohon keselamatan dan kemudahan dalam belajar serta menyanyikan lagu Indonesia raya bersama-sama dipimpin oleh guru. Pemanasan dilakukan dengan cara menyanyi dan bergerak yang</p>

		<p>diselingi dengan alur cerita untuk membawakan pikiran anak tentang burung yang sedang terbang maka peserta didik lari sambal merentangkan kedua lengan ke kanan dan ke kiri serta diayunkan ke atas dan ke bawah, gajah yang sedang menggerakkan belalainya, maka peserta didik menirukan dengan menggerakkan kedua lengan yang dilambai-lambaikan ke kanan dan ke kiri, pohon nyiur terkena angin sehingga badan harus meliuk ke kanan maupun ke kiri. Menyebut anggota badan dan menggerakkan anggota badan yang disebut sesuai dengan arah yang diucapkan.</p>
2	Inti	<p>Inti pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak sekolah dasar.</p> <p>Inti pembelajaran bertujuan mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Selain itu dalam pembelajaran ini harus mengandung Sintaks, yang artinya merupakan fase/tahap kegiatan dalam suatu pembelajaran. Sintaks dalam pembelajaran berarti langkah-langkah yang harus dilalui dalam proses pembelajaran. Inti pembelajaran ini berisikan 5 (lima) macam aktivitas yang dilakukan secara menyeluruh dalam satu kesatuan. Model ini adalah model sirkuit terdiri 5 (lima) macam aktivitas gerak terjabar dalam kegiatan yang semuanya harus dilalui dan jangan sampai terlewatkan dari aktivitas gerak 1 (satu) sampai aktivitas gerak 4 (empat). Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 10-15 peserta</p>

		<p>didik. Adapun urutan kegiatan pembelajaran tersebut tersusun sebagai berikut dan akan mengaplikasikan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Base Learning) :</p> <p>Aktivitas Gerak 1, berjalan diatas balok titian</p> <p>8) Kompetensi inti, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> c) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya d) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru <p>9) Kompetensi dasar, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> c) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan d) Berperilaku sportif dalam bermain <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> d) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing terdiri lima orang e) Cara melaksanakan pembelajarannya yaitu masing-masing siswa berjalan diatas balok titian dari start menuju ke aktivitas gerak 1 untuk berjalan diatas balok titian f) Setelah selesai siswa menuju ke aktivitas gerak berikutnya atau aktivitas gerak 2 <p>10) Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> d) Memelihara keseimbangan badan dengan berjalan di atas balok titian sepanjang 4 meter
--	--	---

		<p>tanpa harus jatuh ke lantai</p> <p>e) Memperhitungkan penempatan posisi kaki sesuai dengan lebar balok titian sehingga keseimbangan badan tetap terjaga</p> <p>f) Mengembangkan kemampuan spiritual</p> <p>11) Peralatan dan pengaturan</p> <p>Alat yang digunakan untuk proses pembelajaran di aktivitas gerak 1 (satu) adalah balok titian dengan Panjang 4 meter, lebar 15 cm dan tinggi 20 cm. Panjang 4 meter didasarkan pada panjang langkah anak SD kelas 2 rata-rata 1 meter ditempuh dengan 4 sampai 5 langkah sehingga panjang balok titian 4 meter hanya ditempuh dengan 20 langkah (panjang kaki rata-rata 17 cm), lebar 15 cm didasarkan pada lebar kaki rata-rata 7 cm sehingga tersisakan lebar balok titian 8 cm yang terbagi 2 sisi yaitu kanan dan kiri 4 cm. Semakin sempit balok titian yang digunakan untuk berjalan semakin sulit untuk dilalui sehingga mudah terjatuh, sedangkan ketinggian 20 cm dari lantai didasarkan pada keselamatan pada diri peserta didik.</p> <p>Balok titian ditempatkan pada bidang tanah datar sehingga tidak bergoyang ketika digunakan berjalan di atasnya dan dipasang sejajar ke arah lintasan untuk menuju aktivitas gerak berikutnya (aktivitas gerak 2).</p> <p>12) Pelaksanaan</p> <p>Peserta didik dari garis start menuju ke</p>
--	--	---

aktivitas gerak 1 untuk berjalan di atas balok titian.

**GAMBAR SISWA MELAKUKAN AKTIVITAS
GERAK 1**



13) Penilaian keberhasilan

Peserta didik dapat melewati balok titian dengan cara berjalan diatas balok dan menempatkan kedua kakinya secara bergantian saat berjalan sepanjang 4 meter untuk mempertahankan keseimbangan, sehingga tidak jatuh ke lantai.

		<p>14) Estimasi Waktu</p> <p>Estimasi Waktu Pelaksanaan pada aktivitas gerak ini selama 15 menit langsung menuju aktivitas gerak berikutnya</p> <p>Aktivitas Gerak 2. Melempar bola ke arah sasaran</p> <p>8) Kompetensi inti, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> c) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya d) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru <p>9) Kompetensi dasar, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> d) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan e) Berperilaku sportif dalam bermain f) Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> d) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang e) Cara melaksanakan pembelajarannya yaitu setiap siswa melakukan lemparan kearah bola sepak yang sudah digantungkan pada gawang yang bertinggian 80 cm dari tanah sebagai bidang sasar, sedangkan bola tenis yang digunakan sebagai alat untuk melempar diletakan pada lingkaran didepannya.
--	--	--

		<p>f) Setelah selesai siswa menuju ke aktivitas gerak berikutnya atau aktivitas gerak 3</p> <p>10) Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat:</p> <p>d) Melempar mengenai bidang sasaran</p> <p>e) Menghitung jumlah bola yang dilempar, sisa bola setelah digunakan untuk melempar dan jumlah bola yang mengenai sasaran</p> <p>f) Mngembangkan sikap kejujuran dan percaya diri</p> <p>11) Peralatan dan Peraturannya</p> <p>Alat-alat yang digunakan dalam aktivitas gerak 2 (dua) adalah bola tenis dan bidang sasaran yaitu bola sepak yang digantungkan pada gawang yagn bertinggian 80 cm dari tanah sebagai bidang sasaran, sedangkan bola tenis yang digunakan sebagai alat untuk melempar diletakan pada lingkaran yang berada didepannya.</p> <p>12) Penilaian keberhasilan</p> <p>Penilaian keberhasilan aktivitas ini yaitu kemampuan melempar bola pada sasaran dengan cara menghitung banyaknya lemparan yang mengenai bidang sasaran (bola) yang digantung dari 10 (sepuluh) kali lemparan.</p> <p>13) Estimasi Waktu</p> <p>Estimasi Waktu Pelaksanaan pada aktivitas gerak ini selama 15 menit langsung menuju aktivitas gerak berikutnya</p> <p>GAMBAR SISWA MELAKUKAN AKTIVITAS GERAK 2</p>
--	--	---



14) Estimasi Waktu

Estimasi Waktu Pelaksanaan pada aktivitas gerak ini selama 15 menit langsung menuju aktivitas gerak berikutnya

Aktivitas Gerak 3. Memindahkan Bola Warna-warni

8) Kompetensi inti, peserta didik mampu :

- c) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- d) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung

		<p>jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru</p> <p>9) Kompetensi dasar, peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> c) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan d) Berperilaku sportif dalam bermain <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> d) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang e) Cara melaksanakan pembelajarannya yaitu setiap siswa memindahkan bola satu demi satu ke lingkaran yang lain dengan cara berlari dan berdasarkan urutan warna yang sudah ditentukan. f) Setelah selesai siswa menuju ke aktivitas gerak berikutnya atau aktivitas gerak 4 <p>10) Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> e) Mengingat pola permainan f) Menghitung bola yang harus dipindahkan dan jumlah yang sudah dipindahkan g) Menempatkan bola dalam lingkaran tanpa harus keluar dari lingkaran tersebut h) Mengembangkan kemampuan kecerdasan spiritual : <p>11) Peralatan dan pengaturan</p> <p>Alat-alat yang diperlukan dalam aktivitas gerak 3 berupa bola warna-warni 12 buah yang dibagi 2 (dua) bagian sehingga masing-masing lingkaran berisikan 6 (enam) bola. Jarak lingkaran</p>
--	--	--

antara yang satu dengan yang lain 2 m serta lingkaran dibuat searah dengan arah lintasan untuk menuju ke aktivitas gerak 4.

12) Pelaksanaan

Peserta didik memindahkan bola satu demi satu ke lingkaran yang lain dengan cara berlari. Pemindahan bola berdasarkan urutan warna (merah, biru, kuning kembali merah, biru, kuning lagi). Dengan demikian peserta didik disamping mengembangkan permainan berpola meningkat pula kelincahannya.

GAMBAR SISWA MELAKUKAN AKTIVITAS GERAK 3





13) Penilaian keberhasilan

Terpindahnya semua bola dari lingkaran satu ke yang lain dan diletakkannya bola tersebut tanpa keluar dari lingkaran.

14) Estimasi Waktu

Estimasi Waktu Pelaksanaan pada aktivitas gerak ini selama 15 menit langsung menuju aktivitas gerak berikutnya

Aktivitas Gerak 4. Merangkak melewati terowongan

7) Kompetensi inti, peserta didik mampu :

- c) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- d) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

8) Kompetensi dasar, peserta didik mampu :

- c) Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah

		<p>tuhan</p> <p>d) Bertanggung jawab terhadap keselamatan dirisendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar serta dalam penggunaan sarana dan prasaran pembelajaran</p> <p>Kegiatan inti :</p> <p>d) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang</p> <p>e) Cara melaksanakan pembelajaran yaitu setiap siswa merayap merangkak melewati terowongan yang sudah disediakan.</p> <p>f) Setelah selesai siswa menuju ke aktivitas gerak berikutnya atau aktivitas gerak 5</p> <p>9) Tujuan pembelajaran, peserta didik dapat :</p> <p>d) Menyesuaikan ketinggian terowongan untuk melewatinya</p> <p>e) Melatih koordinasi mata, tangan dan tungkai</p> <p>f) Melatih keberanian dan sikap sportif</p> <p>10) Peralatan dan pengaturanya</p> <p>Alat yang digunakan yaitu terowongan yang terbuat dari plastik mika, dengan diameter 90 cm dan panjang 2 meter pada dasar terowongan dilapisi karpet, hal ini dimaksudkan agar ketika merayap melewati terowongan kedua lutut tidak merasakan sakit. Terowongan disusun berjajar searah dengan lari lintasan untuk menuju ke aktivitas gerak berikutnya.</p> <p>11) Penilaian keberhasilan</p> <p>Peserta didik dianggap berhasil apabila</p>
--	--	---

dapat melalui terowongan dengan cara merangkak.

GAMBAR SISWA MELAKUKAN AKTIVITAS GERAK 4



12) Estimasi Waktu

Estimasi Waktu Pelaksanaan pada aktivitas gerak ini selama 15 menit langsung menuju aktivitas gerak berikutnya

Aktivitas Gerak 5. Merayap

7) Kompetensi inti, peserta didik mampu :

		<p>c) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>d) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru</p> <p>8) Kompetensi dasar, peserta didik dapat :</p> <p>Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan</p> <p>Kegiatan inti :</p> <p>c) Siswa dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri 5 orang</p> <p>d) Cara melaksanakan pembelajaran yaitu setiap siswa merayap melewati tali yang dikaitkan diatas tiang yang berbentuk laba-laba</p> <p>9) Tujuan pembelajaran, peserta didik mampu :</p> <p>d) Berperilaku sportif dalam bermain</p> <p>e) Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri</p> <p>f) Keberanian melewati halang rintang</p> <p>10) Peralatan dan pengaturannya</p> <p>Alat yang diperlukan adalah tali yang dikaitkan pada tiang sehingga membentuk jaring seperti laba-laba. Tali yang diikatkan pada tiang di atas lantai dengan ketinggian 30 cm.</p> <p>11) Penilaian keberhasilan</p> <p>Peserta didik dianggap berhasil apabila dapat melalui terowongan dengan cara merayap.</p> <p>GAMBAR SISWA MELAKUKAN AKTIVITAS</p>
--	--	---

GERAK 5



12) Estimasi Waktu

Estimasi Waktu Pelaksanaan pada aktivitas gerak ini selama 15 menit langsung menuju aktivitas gerak berikutnya.

3 Penutup

Dalam pelaksanaan penutup (pendinginan) kegiatan guru dan siswa adalah sebagai berikut :

- 6) Siswa melakukan pendinginan dengan cara aktivitas ringan seperti penguluran, jalan kereta keretaan sambil bernyanyi serta ditambahkan latihan relaksasi/pernafasan yang membantu mengurangi gejala emosi negatif dan meningkatkan spiritualitas anak
- 7) Guru Bertanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- 8) Guru mengevaluasi semua rangkaian gerakan yang dipelajari oleh siswa baik itu secara individu

		<p>maupun secara kelompok</p> <p>9) Siswa Bersama-sama guru membuat rangkuman/simpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu</p> <p>10) Cara semacam ini menjadikan dekatnya hubungan antara guru dan siswa sehingga tidak terlalu formal.</p>
--	--	--

Lampiran 10. Instrumen Penilaian Kecerdasan Emosional

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN EMOSIONAL ANAK

Petunjuk

Lembar observasi ini digunakan pada saat anak-anak melakukan aktivitas jasmani. Setiap item pengamatan merupakan gambaran perilaku kecerdasan emosional peserta didik dilihat dari perasaan, umpan balik, kesenangan, interaksi, dan pengambilan keputusan. Guru memberikan tanda **centang** “√” pada kolom “**Ya**” apabila perilaku tersebut muncul dan “**Tidak**” apabila perilaku itu tidak muncul.

Nama :

No	Aspek Kecerdasan Spiritual	YA	TIDAK
1	Peserta didik merasa nyaman saat beraktivitas		
2	Peserta didik menerima umpan balik dengan baik		
3	Peserta didik senang dengan aktivitas yang diberikan		
4	Peserta didik berinteraksi dengan teman dan guru		
5	Peserta didik melakukan gerakan dengan baik		

Penilai

Lampiran 11. Instrumen Penilaian Kecerdasan Spiritual

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN SPIRITUAL ANAK

Petunjuk

Lembar observasi ini digunakan pada saat anak-anak melakukan aktivitas jasmani. Setiap item pengamatan merupakan gambaran perilaku kecerdasan spiritual peserta didik dilihat dari perasaan, umpan balik, kesenangan, interaksi, dan pengambilan keputusan. Guru memberikan tanda **centang** “√” pada kolom “**Ya**” apabila perilaku tersebut muncul dan “**Tidak**” apabila perilaku itu tidak muncul.

Nama :

No	Aspek Kecerdasan Spiritual	YA	TIDAK
1	Peserta didik melakukan doa Bersama sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani		
2	Peserta didik Khusuk dan tertib dalam menjalankan doa Bersama		
3	Peserta didik Mengucapkan salam sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani		
4	Peserta didik saling menghormati dan menghargai sesama ataupun antar siswa yang berbeda agama ketika melaksanakan doa Bersama		
5	Peserta didik semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah melakukan praktik berbagai aktivitas gerak yang dilakukan		
6	Peserta didik lebih meningkat rasa syukurnya setelah mengikuti berbagai aktivitas gerakan tersebut		
7	Peserta didik merasa lebih mengagungkan kebesaran Tuhan setelah mengikuti berbagai aktivitas gerak		

Penilai

Lampiran 12. Hasil Penilaian Kecerdasan Emosional

SD N Bakalan

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN EMOSIONAL ANAK

Petunjuk

Lembar observasi ini digunakan pada saat anak-anak melakukan aktivitas jasmani. Setiap item pengamatan merupakan gambaran perilaku kecerdasan emosional peserta didik dilihat dari perasaan, umpan balik, kesenangan, interaksi, dan pengambilan keputusan. Guru memberikan tanda centang “√” pada kolom “Ya” apabila perilaku tersebut muncul dan “Tidak” apabila perilaku itu tidak muncul.

No	Nama	Peserta didik merasa nyaman saat beraktivitas		Peserta didik menerima umpan balik dengan baik		Peserta didik senang dengan aktivitas yang diberikan		Peserta didik berinteraksi dengan teman dan guru		Peserta didik melakukan gerakan dengan baik	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Adzhiya E.S.		√		√	√		√			√
2	Ahmad Helga T.W	√			√	√		√		√	
3	Ahmad Zidny C.	√		√		√		√		√	
4	Aisya Kasih M.	√			√		√	√		√	
5	Bangun Arya W.		√		√		√		√		√
6	Delisa Putri M.		√		√		√		√		√
7	Dzaky Lukmanul H.	√		√			√		√	√	

8	Elang Janierra A.D.	√			√	√		√		√	
9	Fadel Nur Arief		√	√		√		√			√
10	Gavin Yuristawan		√		√		√		√		√
11	Hafizah Ryanna A.	√		√			√	√		√	
12	Haikal Akbar P.		√	√		√		√		√	
13	Hana Maharani A.Z.	√		√		√		√		√	
14	Kelvin Ananda S.	√			√	√			√	√	
15	Keyla Anggraini	√			√	√			√	√	
16	Maurine Levia A.		√		√		√		√		√
17	M. Rafif Dzaky G.	√		√		√		√		√	
18	M. Salman A.	√		√		√			√		√
19	M. Afron Hakim	√		√			√		√	√	
20	Najla Alya Adhalia	√		√		√		√		√	

Penilai


Duriyathun Nasikhah S.Pd.

SD N Jarakan

**LEMBAR OBSERVASI
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK**

Petunjuk

Lembar observasi ini digunakan pada saat anak-anak melakukan aktivitas jasmani. Setiap item pengamatan merupakan gambaran perilaku kecerdasan emosional peserta didik dilihat dari perasaan, umpan balik, kesenangan, interaksi, dan pengambilan keputusan. Guru memberikan tanda silang “√” pada kolom “Ya” apabila perilaku tersebut muncul dan “Tidak” apabila perilaku itu tidak muncul.

No	Nama	Peserta didik merasa nyaman saat beraktivitas		Peserta didik menerima umpan balik dengan baik		Peserta didik senang dengan aktivitas yang diberikan		Peserta didik berinteraksi dengan teman dan guru		Peserta didik melakukan gerakan dengan baik	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Arka Alfarizqi R.		√	√		√		√		√	
2	Aqila Jihan T.	√		√		√		√		√	
3	Azahra Nur C.K.	√		√		√		√		√	
4	Azriel Alif F.	√			√	√		√		√	
5	Fadhila Rahmawati		√	√			√	√			√
6	Farid Sakha R.	√			√	√			√		√
7	Iqbal Dwi K.	√		√		√			√	√	

8	Kayla Sakhira A.	√		√		√		√		√	
9	Khalisa Putri L.	√		√		√		√			√
10	Nabila Hasna P.	√			√	√			√		√
11	Rizky Ryanta P.P.	√		√		√		√			√
12	Alteza Dhirgham P.	√		√		√		√			√
13	Ardian Dwi R.	√		√		√		√			√
14	Daffa Mahardika	√		√		√		√			√
15	Kendra Alvaro Z.	√		√		√		√			√
16	M. Nanda Saputra		√	√			√		√		√
17	M. Zaky	√		√		√		√			√
18	Okta Triatama P.	√		√		√		√			√
19	Ramadhan Davin G.	√		√		√			√		√
20	Regita Drita P.	√		√		√		√			√

Penilai


(Agus Pamukli, S.Pd.)

Lampiran 13. Penilaian Kecerdasan Spiritual

SD N Bakalan

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN SPIRITUAL ANAK

Petunjuk

Lembar observasi ini digunakan pada saat anak-anak melakukan aktivitas jasmani. Setiap item pengamatan merupakan gambaran perilaku kecerdasan spiritual peserta didik dilihat dari Berdoa, Kekhusukan, mengucapkan salam, saling menghormati, menambah keyakinan, rasa bersyukur, dan kebesaran Tuhan. Guru memberikan tanda centang “√” pada kolom “Ya” apabila perilaku tersebut muncul dan “Tidak” apabila perilaku itu tidak muncul.

No	Nama	Peserta didik melakukan doa Bersama sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani		Peserta didik Khusuk dan tertib dalam menjalankan doa Bersama		Peserta didik Mengucapkan salam sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani		Peserta didik saling menghormati dan menghargai sesama ataupun antar siswa yang berbeda agama ketika melaksanakan doa Bersama		Peserta didik semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah melakukan praktik berbagai aktivitas gerak yang dilakukan		Peserta didik lebih meningkat rasa syukurnya setelah mengikuti berbagai aktivitas gerak tersebut		Peserta didik merasa lebih mengagungkan kebesaran Tuhan setelah mengikuti berbagai aktivitas gerak	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Adzhiya E.S.	√			√	√			√	√			√	√	
2	Ahmad Helga T.W		√		√		√		√		√		√		√
3	Ahmad Zidny C.	√			√		√	√			√	√		√	
4	Aisya Kasih M.		√	√		√		√			√	√			√
5	Bangun Arya W.	√		√		√		√			√		√		√
6	Delisa Putri M.	√			√	√		√			√		√		√

7	Dzaky Lukmanul H.	√		√		√		√		√		√		√	
8	Elang Janierra A.D.	√		√		√		√		√		√		√	
9	Fadel Nur Arief	√		√			√	√				√			√
10	Gavin Yuristyan	√		√			√		√	√		√		√	
11	Hafizah Ryanna A.		√	√			√		√	√		√		√	
12	Haikal Akbar P.		√	√		√		√		√		√		√	
13	Hana Maharani A.Z.		√		√		√		√		√		√		√
14	Kelvin Ananda S.	√		√			√	√			√	√		√	
15	Keyla Anggraini	√		√			√		√	√		√		√	
16	Maurine Levia A.	√		√		√		√				√	√	√	
17	M. Rafif Dzaky G.	√		√		√		√				√	√	√	
18	M. Salman A.	√		√			√	√				√		√	√
19	M. Afron Hakim	√		√		√		√				√		√	
20	Najla Alya Adhalia	√		√		√		√				√		√	

Penilai


Duriyah Nurikhah, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK

Petunjuk

Lembar observasi ini digunakan pada saat anak-anak melakukan aktivitas jasmani. Setiap item pengamatan merupakan gambaran perilaku kecerdasan spiritual peserta didik dilihat dari Berdoa, Kekhusukan, mengucapkan salam, saling menghormati, menambah keyakinan, rasa bersyukur, dan kebesaran tuhan. Guru memberikan tanda centang "√" pada kolom "Ya" apabila perilaku tersebut muncul dan "Tidak" apabila perilaku itu tidak muncul.

No	Nama	Peserta didik melakukan doa Bersama sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani		Peserta didik Khusuk dan tertib dalam menjalankan doa Bersama		Peserta didik Mengucapkan salam sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani		Peserta didik saling menghormati dan menghargai sesama ataupun antar siswa yang berbeda agama ketika melaksanakan doa Bersama		Peserta didik semakin yakin dengan keberadaan tuhan setelah melakukan praktik berbagai aktivitas gerak yang dilakukan		Peserta didik lebih meningkat rasa syukurinya setelah mengikuti berbagai aktivitas gerak tersebut		Peserta didik merasa lebih mengagungkan kebesaran tuhan setelah mengikuti berbagai aktivitas gerak	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Arka Alfarizqi R.	√		√		√			√	√			√	√	
2	Aqila Jihan T.	√		√			√	√			√		√	√	
3	Azahra Nur C.K.	√			√	√		√			√	√		√	
4	Azriel Alif F.	√		√		√		√			√	√			√
5	Fadhila Rahmawati	√		√		√		√		√		√		√	

6	Farid Sakha R.	√		√		√		√		√			√	√	
7	Iqbal Dwi K.	√		√		√		√		√		√		√	
8	Kayla Sakhira A.	√		√		√		√		√		√		√	
9	Khalisa Putri L.	√		√		√		√		√		√		√	
10	Nabila Hasna P.	√		√		√		√		√		√		√	
11	Rizky Ryanta P.P.		√	√		√			√	√		√		√	
12	Alteza Dhirgham P.	√		√		√		√		√		√		√	
13	Ardian Dwi R.		√		√	√			√	√			√		√
14	Daffa Mahardika	√		√		√		√		√		√		√	
15	Kendra Alvaro Z.	√		√		√		√		√		√		√	
16	M. Nanda Saputra	√		√		√		√		√		√		√	
17	M. Zaky	√		√		√		√		√		√		√	
18	Okta Triatama P.	√		√			√	√		√			√	√	
19	Ramadhan Davin G.	√		√		√		√		√		√		√	
20	Regita Drita P.	√		√		√		√		√		√		√	

Penilai


(Bagus Pamudi, S.Pd.)

Lampiran 14. Rekapitulasi Penilaian Kecerdasan Emosional

UJICOBA

No. Responden	Pertanyaan					Total
	1	2	3	4	5	
1	0	0	1	1	0	2
2	1	0	1	1	1	4
3	1	1	1	1	1	5
4	1	0	0	1	1	3
5	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0
7	1	1	0	0	1	3
8	1	0	1	1	1	4
9	0	1	1	1	0	3
10	0	0	0	0	0	0
11	1	1	0	1	1	4
12	0	1	1	1	1	4
13	1	1	1	1	1	5
14	1	0	1	0	1	3
15	1	0	1	0	1	3
16	0	0	0	0	0	0
17	1	1	1	1	1	5
18	1	1	1	0	0	3
19	1	1	0	0	1	3
20	1	1	1	1	1	5
TOTAL	13	10	12	11	13	59
RATA-RATA	0.65	0.5	0.6	0.55	0.65	2.95

IMPLMENTASI

No. Responden	Pertanyaan					Total
	1	2	3	4	5	
1	0	1	1	1	1	4
2	1	1	1	1	1	5
3	1	1	1	1	1	5
4	1	0	1	1	1	4
5	0	1	0	1	0	2
6	1	0	1	0	0	2
7	1	1	1	0	1	4
8	1	1	1	1	1	5
9	1	1	1	1	0	4
10	1	0	1	0	1	3
11	1	1	1	1	1	5
12	1	1	1	1	1	5
13	1	1	1	1	1	5
14	1	1	1	1	1	5
15	1	1	1	1	1	5
16	0	1	0	0	1	2
17	1	1	1	1	1	5
18	1	1	1	1	1	5
19	1	1	1	0	1	4
20	1	1	1	1	1	5
TOTAL	17	17	18	15	17	84
RATA-RATA	0.85	0.85	0.9	0.75	0.85	4.2

Lampiran 15. Rekapitulasi Penilaian Kecerdasan Spiritual

UJI COBA								
No. Responden	Pertanyaan							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	1	0	1	0	1	0	1	4
2	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	0	0	1	0	1	1	4
4	0	1	1	1	0	1	0	4
5	1	1	1	1	1	1	1	7
6	1	0	1	1	1	0	1	5
7	1	1	1	1	1	1	1	7
8	1	1	1	1	1	1	1	7
9	1	1	0	1	1	1	0	5
10	1	1	0	0	1	1	1	5
11	0	1	0	0	1	1	1	4
12	0	1	1	1	1	1	1	6
13	0	0	0	0	0	0	0	0
14	1	1	0	1	0	1	1	5
15	1	1	0	0	1	1	1	5
16	1	1	1	1	1	0	1	6
17	1	1	1	1	1	0	1	6
18	1	1	0	1	1	0	0	4
19	1	1	1	1	1	1	1	7
20	1	1	1	0	1	1	1	6
TOTAL	15	15	11	13	15	13	15	97
RATA-RATA	0.75	0.75	0.55	0.65	0.75	0.65	0.75	4.85

IMPLEMENTASI								
No. Responden	Pertanyaan							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	1	1	1	0	1	0	1	5
2	1	1	0	1	0	0	1	4
3	1	0	1	1	0	1	1	5
4	1	1	1	1	0	1	0	5
5	1	1	1	1	1	1	1	7
6	1	1	1	1	1	0	1	6
7	1	1	1	1	1	1	1	7
8	1	1	1	1	1	1	1	7
9	1	1	1	1	1	1	1	7
10	1	1	1	1	1	1	1	7
11	0	1	1	0	1	1	1	5
12	1	1	1	1	1	1	1	7
13	0	0	1	0	1	0	0	2
14	1	1	1	1	1	1	1	7
15	1	1	1	1	1	1	1	7
16	1	1	1	1	1	1	1	7
17	1	1	1	1	1	1	1	7
18	1	1	0	1	1	0	1	5
19	1	1	1	1	1	1	1	7
20	1	1	1	1	1	1	1	7
TOTAL	18	18	18	17	17	15	18	121
RATA-RATA	0.9	0.9	0.9	0.85	0.85	0.75	0.9	6.05

Lampiran 16. Hasil Validitas dan Reliabilitas

Reliability

Scale: Skala Penilaian Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

Cases	Valid	N	
		N	%
		20	76.9
	Excluded ^a	6	23.1
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	
	Items	N of Items
.727	.728	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor Nomor 1	2.30	2.011	.539	.654	.660
Skor Nomor 2	2.45	2.155	.384	.161	.720
Skor Nomor 3	2.35	2.134	.416	.283	.707
Skor Nomor 4	2.40	2.042	.476	.400	.684
Skor Nomor 5	2.30	1.905	.631	.678	.622

Inter-Item Correlation Matrix

	Skor Nomor 1	Skor Nomor 2	Skor Nomor 3	Skor Nomor 4	Skor Nomor 5
Skor Nomor 1	1.000	.314	.257	.179	.780
Skor Nomor 2	.314	1.000	.204	.302	.314
Skor Nomor 3	.257	.204	1.000	.492	.257
Skor Nomor 4	.179	.302	.492	1.000	.390
Skor Nomor 5	.780	.314	.257	.390	1.000

Correlations

Correlations

		Skor Nomor 1	Skor Nomor 2	Skor Nomor 3	Skor Nomor 4	Skor Nomor 5	Skor Total
		Skor Nomor 1	Pearson Correlation	1	.314	.257	.179
	Sig. (2-tailed)		.177	.274	.450	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20
Skor Nomor 2	Pearson Correlation	.314	1	.204	.302	.314	.622**
	Sig. (2-tailed)	.177		.388	.196	.177	.003
	N	20	20	20	20	20	20
Skor Nomor 3	Pearson Correlation	.257	.204	1	.492*	.257	.641**
	Sig. (2-tailed)	.274	.388		.027	.274	.002
	N	20	20	20	20	20	20
Skor Nomor 4	Pearson Correlation	.179	.302	.492*	1	.390	.688*
	Sig. (2-tailed)	.450	.196	.027		.089	.001
	N	20	20	20	20	20	20
Skor Nomor 5	Pearson Correlation	.780*	.314	.257	.390	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.177	.274	.089		.000
	N	20	20	20	20	20	20
Skor Total	Pearson Correlation	.724**	.622**	.641**	.688**	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.002	.001	.000	
	N	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: Skala Penilaian Kecerdasan Spiritual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	76.9
	Excluded ^a	6	23.1
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items		N of Items
	.712	.718	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor Nomor 1	4.10	3.042	.442	.441	.675
Skor Nomor 2	4.10	2.937	.518	.572	.656
Skor Nomor 3	4.30	2.958	.402	.448	.685
Skor Nomor 4	4.20	3.116	.329	.406	.703
Skor Nomor 5	4.10	2.937	.518	.578	.656
Skor Nomor 6	4.20	3.221	.264	.475	.720
Skor Nomor 7	4.10	2.937	.518	.505	.656

Inter-Item Correlation Matrix

	Skor Nomor 1	Skor Nomor 2	Skor Nomor 3	Skor Nomor 4	Skor Nomor 5	Skor Nomor 6	Skor Nomor 7
Skor Nomor 1	1.000	.200	.174	.303	.467	.061	.467
Skor Nomor 2	.200	1.000	.174	.303	.467	.545	.200
Skor Nomor 3	.174	.174	1.000	.390	.406	-.032	.406
Skor Nomor 4	.303	.303	.390	1.000	.061	.121	.061
Skor Nomor 5	.467	.467	.406	.061	1.000	.061	.467

Skor Nomor 6	.061	.545	-.032	.121	.061	1.000	.303
Skor Nomor 7	.467	.200	.406	.061	.467	.303	1.000

Correlations

		Correlations							
		Skor Nomor 1	Skor Nomor 2	Skor Nomor 3	Skor Nomor 4	Skor Nomor 5	Skor Nomor 6	Skor Nomor 7	Skor Total
Skor Nomor 1	Pearson Correlation	1	.200	.174	.303	.467*	.061	.467*	.613**
	Sig. (2-tailed)		.398	.463	.195	.038	.800	.038	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor Nomor 2	Pearson Correlation	.200	1	.174	.303	.467*	.545*	.200	.673**
	Sig. (2-tailed)	.398		.463	.195	.038	.013	.398	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor Nomor 3	Pearson Correlation	.174	.174	1	.390	.406	-.032	.406	.606**
	Sig. (2-tailed)	.463	.463		.089	.076	.895	.076	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor Nomor 4	Pearson Correlation	.303	.303	.390	1	.061	.121	.061	.540*
	Sig. (2-tailed)	.195	.195	.089		.800	.612	.800	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor Nomor 5	Pearson Correlation	.467*	.467*	.406	.061	1	.061	.467*	.673**
	Sig. (2-tailed)	.038	.038	.076	.800		.800	.038	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor Nomor 6	Pearson Correlation	.061	.545*	-.032	.121	.061	1	.303	.486*
	Sig. (2-tailed)	.800	.013	.895	.612	.800		.195	.030
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor Nomor 7	Pearson Correlation	.467*	.200	.406	.061	.467*	.303	1	.673**
	Sig. (2-tailed)	.038	.398	.076	.800	.038	.195		.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor Total	Pearson Correlation	.613**	.673**	.606**	.540*	.673**	.486*	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.005	.014	.001	.030	.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 17. Hasil Uji Beda

Descriptives

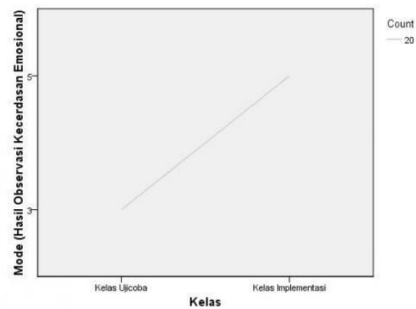
	Descriptive Statistics							
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Kelas Uji coba	20	5	0	5	2.95	.387	1.731	2.997
Kelas Implementasi	20	3	2	5	4.20	.247	1.105	1.221
Valid N (listwise)	20							

Oneway

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Observasi Kecerdasan Emosional	Based on Mean	1.844	1	38	.182
	Based on Median	1.572	1	38	.218
	Based on Median and with adjusted df	1.572	1	37.897	.218
	Based on trimmed mean	1.602	1	38	.213

ANOVA

Hasil Observasi Kecerdasan Emosional					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15.625	1	15.625	7.408	.010
Within Groups	80.150	38	2.109		
Total	95.775	39			



Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kelas Ujicoba	20	7	0	7	4.85	.443	1.981	3.924
Kelas Implementasi	20	5	2	7	6.05	.312	1.395	1.945
Valid N (listwise)	20							

Oneway

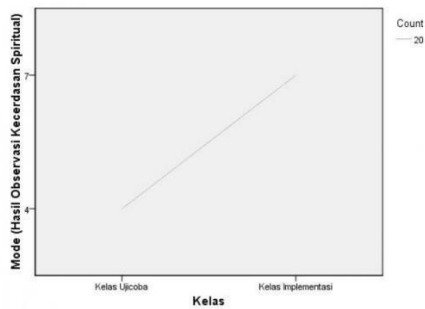
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Observasi Kecerdasan Spiritual	Based on Mean	.530	1	38	.471
	Based on Median	.805	1	38	.375
	Based on Median and with adjusted df	.805	1	37.983	.375
	Based on trimmed mean	.440	1	38	.511

ANOVA

Hasil Observasi Kecerdasan Spiritual

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14.400	1	14.400	4.908	.033
Within Groups	111.500	38	2.934		
Total	125.900	39			



Lampiran 18. Dokumentasi Kegiatan

AKTIVITAS GERAK 1



AKTIVITAS GERAK 2



AKTIVITAS GERAK 3



AKTIVITAS GERAK 4



AKTIVITAS GERAK 5

